

**PENERAPAN KELOMPOK BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V
PADA MASA PANDEMI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH SERUT 06 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MAULIDATUL HASANAH
NIM:T20174059

Disetujui Pembimbing



NINA SUTRISNO, M.Pd.
NIP. 198007122015032001

**PENERAPAN KELOMPOK BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V
PADA MASA PANDEMI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH SERUT 06 JEMBER**

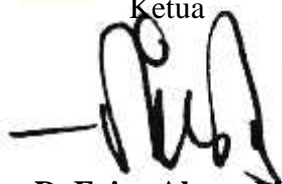
SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Senin
Tanggal: 12 Juli 2021

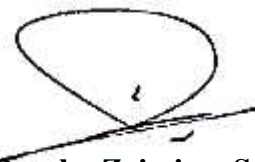
Tim Penguji

Ketua



Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003


Sekretaris



Ach. Baroky Zaimina, S.Pd.I, M.SI
NUP. 201603114

Anggota:

1. **Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag** ()

2. **Nina Sutrisno, M.Pd** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903200

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaannya”

(QS.Al-Maidah(5):2)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemahan, Forum Pelayanan Al-Qur'an, Banten, 2013,106

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah sang pengatur alam semesta ini, atas kenikmatan kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini telah selesai. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing dan membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan kebenaran yakni Agama Islam. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Pertama, Orang tua (bapak Agus Zairi dan ibu Hosnul Hotimah) yang selalu memberikan doa dan dukungannya untuk putri-putrinya.

Kedua, Kakak dan adik (Muttammimah dan Ghoisha Zaskia M) yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi.

Ketiga, Sahabat tercinta (Dayu, winda, izza, azizah, qorin, amalia, rohmah, yunita) yang selalu mendukung memberi semangat dan menemani dalam keadaan duka dan suka.

Keempat, Member Neo Culture Technology (NCT) yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap tulisan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Maulidatul Hasanah, 2021: *Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember.*

Kata Kunci: Kelompok Belajar, Pembelajaran Tematik, Masa Pandemi Covid 19.

Kelompok Belajar merupakan salah satu alternatif yang dipilih MI Al Fattah Serut 06 untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi, strategi ini menarik untuk diteliti karna relevan atau sesuai dengan kondisi saat ini (Pandemi covid 19), Kelompok Belajar diterapkan untuk mengatasi kesenjangan antara peserta didik dan guru, serta metode ini juga diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, meskipun dalam skala kecil dan batas waktu tertentu.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember. 2) Bagaimana Pelaksanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember. 3) Bagaimana Evaluasi Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember. (2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember. (3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi tidak partisipatif, dan dokumentasi. Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu (1) Perencanaan, dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan, mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan, muka, membuat jadwal tatap muka setiap kelompok. Kelompok Belajar, membuat grup Whatsapp untuk mengirimkan informasi terkait tugas dan lainnya. (2) Pelaksanaan, yang terdiri dari tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan penutup. Pada masa pandemi pembelajaran di pangkas lebih singkat yaitu mulai jam 07.00 – 09.30 WIB dengan menggunakan baju bebas dan sopan serta memakai masker, mematuhi protokol kesehatan. (3) Tahapan terakhir dalam pelaksanaan Kelompok Belajar adalah tahapan evaluasi pembelajaran penilaian pembelajaran kelompok belajar meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran tatap muka Kelompok Belajar dan pemberian tugas tambahan di luar jam tatap muka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam yang semoga tetap tercurahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan serta membimbing kami dari zaman jahiliyyah menuju zaman sekarang yang penuh akan ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya sehingga penulis dapat menjalani kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Panti Jember” dengan baik dan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di IAIN Jember.

Kesuksesan penulisan ini didapatkan dengan banyaknya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sedalamdalamnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Bapak Rif'an Humaidi M.Pd I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
4. Ibu Nina Sutrisno selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan surat izin penelitian.
6. Bapak Ahmad Irfan S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Fattah Serut 06 Panti Jember.
7. Ibu Indah Wahyuni, S.Pd.i selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Al Fattah Serut 06 Panti Jember.
8. Kepada adik-adik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Al Fattah Serut 06 Panti Jember yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Keluarga D2 PGMI 2017, yang telah melalui proses belajar bersama-sama dari awal sampai saat ini yang akan menjadi kenangan terindah, terima kasih dukungan, hiburan, serta nasihat yang telah mewarnai hidupku kala sedih dan bahagia.
10. Dayu virlita, Nur Azizah R, terima kasih sudah mensupport dan selalu dengan setia mendengarkan keluh kesah saya disaat semester-semester terakhir ini,

Terima kasih untuk semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 26 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

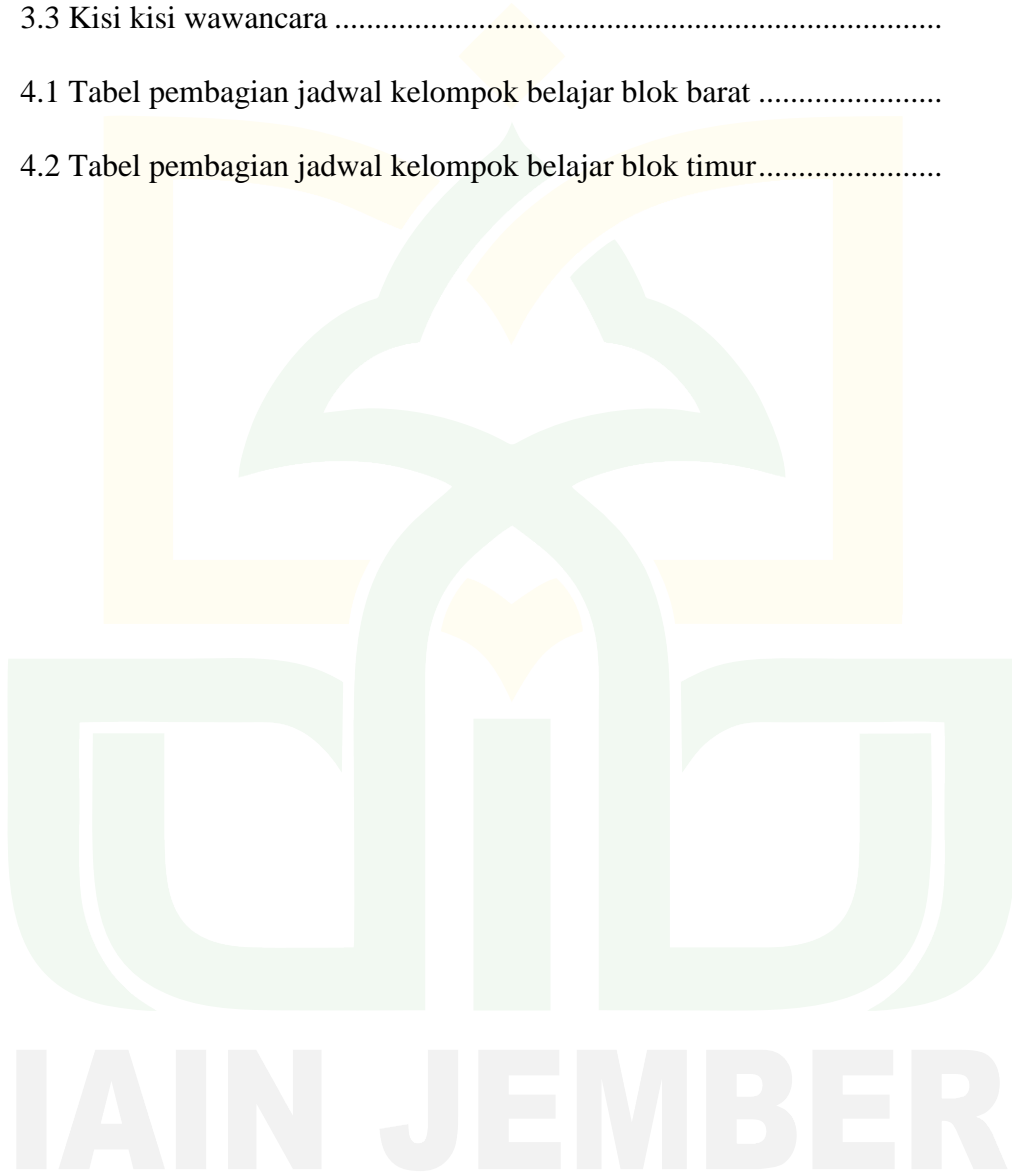
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan dan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP.....	113
A. Simpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Subjek Peneliti.....	54
3.2 Kisi kisi lembar observasi	56
3.3 Kisi kisi wawancara	59
4.1 Tabel pembagian jadwal kelompok belajar blok barat	74
4.2 Tabel pembagian jadwal kelompok belajar blok timur.....	74



DAFTAR GAMBAR

4.1 Surat Keterangan Persetujuan Orang Tua	73
4.2 Dokumentasi RPP Kelompok Belajar	77
4.3 Dokumentasi RPP Kelompok Belajar	77
4.4 Peserta didik mengerjakan latihan soal	93
4.5 Kelompok Belajar Blok Barat	93
4.6 Kelompok Belajar Blok Timur	94
4.7 Dokumentasi Guru mengingatkan tugas melalui grup <i>Whatsapp</i>	96
4.8 Monitoring peserta didik mengerjakan tugas individu	97
4.9 Peserta didik mempresentasikan hasil Tugas kelompok Belajar..	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Surat izin penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Surat Pernyataan Orang Tua

Lampiran 6 Silabus

Lampiran 7 RPP

Lampiran 8 Daftar nama dan jabatan Guru MI Al Fattah Serut 06

Lampiran 9 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 10 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/ KB/ 2020, Menteri Agama Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Periode Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).¹

Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka di perbolehkan di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dan berada pada zona wilayah yang aman, dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan pedoman kebiasaan baru dengan ketentuan kelas untuk pendidikan dasar dan menengah yaitu dengan

¹ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/ KB/ 2020, 516, HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19)

menjaga jarak, mengurangi jumlah peserta didik dalam satu kelas, Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pembelajaran kelompok sesuai aturan yang di berlakukan di sekolah.

Dengan demikian, kebijakan tersebut akan mempengaruhi metode yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak bisa di lakukan secara penuh karna jumlah dan waktu yang dibatasi. Di sinilah pentingnya sebuah metode atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, sehingga Allah SWT. menegaskannya dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS.Al-Maidah(5):2)²

Dalam proses pendidikan metode pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, Oleh karena itu, guru dapat memberlakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.

Kelompok Belajar adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar,

² Al-Qur'an dan terjemahan, Forum Pelayanan Al-Qur'an, Banten, 2013,106.

yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada.³

Kelompok Belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring dimasa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah.⁴ Proses pembelajaran dengan menggunakan Kelompok Belajar ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (6-8 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan metode Kelompok Belajar.

Hal di atas sudah dirasakan oleh salah satu lembaga formal di Jember, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06. Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Jember terletak di Desa Kasian Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Jember menerapkan Strategi Pembelajaran Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada Pandemi Covid 19. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran terpadu, yaitu mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topic

³ Ernawati, Dwi Septiwiharti, Anthonius Palimbong, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKN Kelas V SDN 01 Palasa: Jurnal Kreatif Online Tadulako Vol.1 No.1, ISSN 2354-614X , (2011)

⁴ Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A.. Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5(1), 177-186.ISSN: 2549-8959
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>,(2020).

pembicaraan yang disebut tema.⁵ Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 tentang penggunaan pembelajaran tematik untuk Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 belum optimal. Terlihat kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, tidak memiliki handphone android, paket internet, dan koneksi jaringan yang buruk yang menyebabkan banyak guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada siswa yang saat ini banyak dikeluhkan oleh orang tua siswa. Hal tersebut dikeluhkan karena pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas menuntut orang tua ikut andil dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar, dimana kita ketahui untuk didaerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang rendah sebagian besar masyarakat memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua yang tidak mempunyai kemampuan untuk menggantikan guru dalam mendampingi anaknya, serta tuntutan pekerjaan yang harus tetap dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan hidup tentunya membuat orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anaknya dalam belajar dirumah. hal tersebut mendorong beberapa sekolah dan guru yang berada didaerah zona hijau dan kuning Covid-19 menerapkan Kelompok Belajar untuk daerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran

⁵ Mamat SB, Abdul Munir, Suwendi, Asep Taufiq Akar, Hasani Asro, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), 5.

Covid-19 yang masih rendah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi surat edaran pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V dan Kepala Madrasah MI Al Fattah Serut 06 diperoleh informasi bahwa MI Al Fattah Serut 06 melakukan pembelajaran secara tatap muka dimana di kelas V pembelajaran dilakukan menggunakan Kelompok Belajar. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan Kelompok Belajar dan bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan Kelompok Belajar di masa pandemi Covid-19. Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember?
3. Bagaimana evaluasi Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemic di MI Al Fattah Serut 06 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemic di MI Al Fattah Serut 06 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan tentang penerapan kelompok belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di luar masa pandemi.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi dan sosialisasi bahwa dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan atau pada pembelajaran tematik maka dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan pemahaman bagi siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.
- 2) Memberikan informasi dan memotivasi guru bahwa dengan metode pembelajaran yang menarik siswa akan lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif referensi belajar dan mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dengan cara menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam mengenal berbagai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Strategi Kelompok Belajar adalah suatu metode atau cara, rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran, dengan cara menyajikan materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bergotong-royong.

1. Strategi Kelompok Belajar

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.

Kelompok belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tujuan dari Kelompok Belajar untuk mengembangkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan bersosialisasi di luar sekolah, dengan di bentuknya kelompok belajar siswa bisa lebih efektif dalam belajar pada masa pandemi ini.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Jadi pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah menyatukan materi “Manusia dan Lingkungan” dari beberapa mata pelajaran “Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS” dalam satu tema yaitu “Lingkungan Sahabat Kita”. Hal ini terdapat dalam pembelajaran tematik siswa kelas V pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Sub Tema 1 Pembelajaran 3 yang memuat aspek “Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS”.

3. Pandemi Covid 19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya *Coronavirus disease* (Covid-19), kumpulan virus yang menyerang manusia di seluruh dunia, akibat adanya Covid-19 ini juga ikut berdampak pada kehidupan manusia, seperti perekonomian, kesehatan, maupun pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan Pandemi Covid 19 dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara offline telah mematuhi syarat yaitu dengan membentuk dua Kelompok Belajar dengan mengurangi jumlah jam pembelajaran dan memangkas alokasi waktu, di laksanakan hari Senin sampai Sabtu dimulai pukul 07.00-09.30, menggunakan pakaian bebas dan sopan, untuk hari Senin, Selasa dan Rabu jadwal Kelompok Belajar terjadwal pada Kelompok Belajar Blok Barat

yang berjumlah 8 peserta didik, sedangkan Kamis, Jum'at dan Sabtu terjadwal pada Kelompok Belajar Blok Timur yang berjumlah 7 peserta didik, serta menaekankan kepada siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker ketika Kelompok Belajar dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa kelas V pada masa pandemi di MI Al Fattah Serut 06 yaitu penerapan Strategi Kelompok Belajar dalam pembelajaran terpadu siswa kelas V yang memakai Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" yang terdapat aspek "Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS" dengan menggabungkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk di bentuk kelompok, terdapat dua Kelompok Belajar yang berjumlah masing-masing kelompok Blok Barat berjumlah 8 peserta didik dan Blok Timur berjumlah 7 peserta didik, dengan menggabungkan beberapa tema yang sama, serta memangkan alokasi waktu pembelajaran, memakai pakaian bebas dan sopan serta menaekankan kepada siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker ketika Kelompok Belajar dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Untuk mempermudah pemahaman isi, maka peneliti menguraikan bab-bab agar memberikan

kemudahan pemahaman dalam pembahasan ini. Berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian kepustakaan yang memuat kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori.

Bab ketiga, memuat metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh pada saat penelitian dan saran atau tindak lanjut. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai kajian teori.

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah uraian dari tiga penelitian terdahulu.

1. Artikel Jurnal, Aris Setiawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul ” Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”, tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif, serta Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini adalah menggunakan empat tahapan yaitu: perancaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perenanaan yang dilakukan meliputi: menentukan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Membuat rancangan instrumen, lembar observasi, mempersiapkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat prosedur pembelajaran dengan menggunakan belajar kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi yaitu pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

2. Artikel Jurnal, Ernawati, Dwi Septiwiharti, dan Anthonius Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa, tahun 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan alur perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam setiap siklus berupa data kualitatif dan data kuantitatif dan dikumpulkan dengan tiga cara yakni tes, observasi, wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi, Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pad desain penelitian tindakan kelas. Desain penelitian di awali dengan perencanaan tindakan (planing), pelaksanaan tindakan (action), Observasi dan evaluasi (Observation and evaluation)

dan refleksi (refleksion), dan seterusnya sampai di capai kualitas pembelajaran yang di inginkan.

3. Skripsi, Mulyati Syamsiati Suryani, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul “Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif peneliti ini di arahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan-pendekatan penelitian tindakan kelas kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam kajian teori ini yang akan dibahas adalah Penerapan Strategi Kelompok Belajar dan Pembelajaran Tematik.

1. Strategi Kelompok Belajar

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.⁶

Menurut Sagala, pada prinsipnya strategi dapat di bagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:⁷

⁶ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 7.

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

Dalam menentukan strategi harus dipahami bahwa hal yang pokok dari formulasi strategi adalah penyusunan perencanaan berkelanjutan. Dalam hal-hal formulasi strategis, seperti yang dikemukakan Sharpin langkah-langkah strategi yaitu: (1) tugas yang mula-mula harus diperhatikan menetapkan misi suatu organisasi yang utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai konstituen organisasi. Berbicara misi juga harus melihat kemampuan dan keadaan internal organisasi; (2) melakukan *assessment* lingkungan eksternal organisasi dengan memperhatikan kondisi yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk perkembangan dan kemampuan organisasi serupa; (3) menetapkan arah dan sasaran organisasi adalah tahapan ketiga dalam fase pertama ini. Mempertegas arah dan sasaran organisasi ini bukan sekedar penting melainkan merupakan faktor inti dalam manajemen strategi dan penggunaan manajemen lainnya. Yang penting sebenarnya arah dan sasaran hendaknya bersifat menantang dan dapat diraih.

Karena itu, sasaran hendaknya spesifik, dapat dihitung, dan terukur; dan (4) begitu sasaran telah ditetapkan, arah telah ditentukan perlu segera dipilih dan ditentukan strategi apa yang hendak dipakai.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diPenerapkan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan, antara lain: (a) menetapkan tujuan tahunan, (b) menetapkan kebijakan, (c) memotivasi karyawan, (d) mengembangkan budaya yang mendukung, (e) menetapkan struktur organisasi yang efektif, (f) menyiapkan budget, (g) mendayagunakan sistem informasi, (h) menghubungkan kompensasi dengan performance organisasi. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam Penerapannya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung dari komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

Menurut Bonoma dalam Dirgantoro mengemukakan bahwa ada empat hasil yang mungkin terjadi dari kombinasi antara formulasi strategi dengan Penerapan strategi, yaitu:

- a) *Success*, adalah apabila organisasi mampu memformulasikan strategi dengan baik serta mampu mengimplentasikannya

dengan baik pula, maka hasilnya dinamakan sukses, inilah yang selalu diinginkan oleh setiap organisasi.

- b) *Roulette*, adalah merupakan suatu kondisi di mana formulasi strategi yang dilakukan kurang baik atau cenderung buruk, namun dengan usaha dan penyesuaian di sana sini, organisasi mampu mengPenerapkan strategi dengan baik.
- c) *Trouble*, adalah di mana situasi strategi menjadi kacau karena strategi yang telah diformulasikan dengan baik tidak dapat diPenerapkan dengan baik.
- d) *Failure*, adalah situasi yang paling tidak diinginkan sebab strategi yang telah diformulasikan dengan buruk juga diPenerapkan dengan cara yang buruk pula.⁸

3) Evaluasi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari Penerapan strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

- a) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada.
- b) Menilai performance strategi
- c) Melakukan langkah koreksi.

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 122.

Menurut Drucker mengatakan, bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efisien (*do things right*) dan efektif (*do the right things*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefisienan dan keefektifan suatu kinerja, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap hasil-hasil organisasi yang merupakan akibat dari keputusan masa lalu.⁹

b. Pengertian Kelompok Belajar

Pada proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran, dan ilmu ilmu yang dapat menunjang proses belajar mengajar itu.

Salah satu metode yang dewasa ini mulai banyak digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik, yaitu metode belajar kelompok atau study club atau study group, usaha pemahaman mengenai makna metode belajar kelompok ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi

⁹ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140.

tentang metode definisi belajar serta kelompok adapun beberapa definisi tentang metode antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan house jalan jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang tertentu.
- 3) Metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud.
- 4) Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Abu Ahmad dan Widodo Supriyono berpendapat mengenai pengertian belajar secara psikologis, ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Kemudian Nana sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditentukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

¹⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 217.

keterampilannya, kecakapan dan kemampuan daya reaksinya ada yang menerimanya dan lain-lain.¹¹

Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dari beberapa perumusan belajar yang telah disebutkan di atas, walaupun terdapat perbedaan-perbedaan tetapi secara prinsip mempunyai arti dan tujuan yang sama yaitu bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Adapun pengertian kelompok mengacu kepada kamus besar bahasa Indonesia, bahwa kata kelompok adalah kata sifat yang artinya kumpulan orang yang tidak mengerjakan sendiri sendiri titik konotasi lain dari kata kelompok adalah berkumpul, kata kumpul ialah sebuah kata sifat yang artinya bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah).

Dalam bahasa Inggris, kata kelompok dan golongan disebut grup. Kata ini, berfungsi sebagai adjective (kata sifat), adapun noun (kata benda nya) adalah in group yang berarti berkelompok atau

¹¹ Ibid., 218.

berkumpul dari definisi-definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kelompok berarti bersama-sama atau berkumpul.

Setelah kita membahas tentang ketiga istilah di atas yaitu metode belajar dan kelompok selanjutnya pengertian belajar kelompok menurut para ahli bahwa istilah belajar kelompok sepadan dengan arti study group atau study club jadi belajar kelompok bertumpu pada kegiatan siswa dan diskusi siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Artinya, belajar kelompok atau kerja kelompok adalah kelompok individu dalam kelas yang mengadakan kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas belajar untuk terciptanya tujuan belajar.¹²

Metode belajar kelompok merupakan interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik permasalahan tertentu.¹³

Penerapan belajar kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif.¹⁴

Penerapan kelompok belajar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuiri ilmiah. Belajar dengan bimbingan kelompok sangat efektif untuk memperoleh informasi dari individu, untuk menerima dukungan

¹² H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 219.

¹³ M. Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 159.

¹⁴ Hasibuan, J. J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

sosial, mengembangkan makna dari permasalahan yang ada, memperoleh keterampilan, dan berperilaku yang adaptif dengan cara mengatasi permasalahan yang ada.¹⁵

Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara berkelompok kecil (5 orang), bahkan dapat dilengkapi dengan belajar secara klasikal tetapi yang menitikberatkan pada tanya jawab dan diskusi.

Metode belajar kelompok atau kerja kelompok atau study club mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai menguasai materi apapun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan titik di samping itu, metode ini pun dapat melatih anak-anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan metode belajar kelompok adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan

¹⁵ Roberts, S.A., Kiselica, M.S., & Fredrikson, S.A. 2002. Quality of Live of Persons With Medical Illnesses : Counseling's Holistic Contribution. *Journal of Counseling & Development*. Vol. 80

situasi belajar yang di dalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

1) Macam macam Belajar Kelompok

Pengelompokan anak didik bermacam-macam dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Roestiyah, N.K membagi pengelompokan belajar menjadi 3 antara lain:¹⁶

a) Waktu

- 1) waktu jangka pendek
- 2) waktu jangka panjang

b) Kecepatan

- 1) Kelompok anak dengan perkembangan cepat
- 2) kelompok anak dengan perkembangan lambat

c) Sifat

- 1) Kelompok untuk mengatasi alat pelajaran
- 2) Kelompok atas dasar intelegensi individu
- 3) Kelompok atas dasar minat individual
- 4) Kelompok untuk memperbesar partisipasi
- 5) Kelompok untuk pembagian pekerjaan
- 6) Kelompok untuk belajar secara efisien menuju tujuan

Pendapat lain mengatakan, pengelompokan belajar dapat dilakukan berdasarkan:

- a) Pengelompokan atas dasar kesenangan berkawan

¹⁶ H. Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017)220.

b) Pengelompokan atas dasar kemampuan.

c) Pengelompokan menurut minat.

Langkah pertama untuk melaksanakan pengelompokan belajar, yaitu pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa. Cara ini, dilakukan berdasarkan pemilihan anggota kelompok atas dasar rasa simpati satu sama lain. Minat yang sama didorong kemampuan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan cara bekerja sama.

Kedua, pembentukan kelompok yang dibentuk oleh guru. Cara ini biasanya didasarkan pada perbedaan heterogen anak sebagai contoh tempat duduk yang berdekatan sama urutan perseni anak, Taraf presensi anak dan sebagainya.

Ketiga, pembentukan kelompok diatur oleh guru atas dasar usulan dari anak. Siswa mengusulkan nama-nama dalam keanggotaan kelompok belajar, berdasarkan pertimbangan tertentu guru dapat menetapkan keanggotaan tersebut tidak anak didik mengisi angket dengan menuliskan nama teman yang dipilih, kemudian hasil diberikan kepada guru.

2) Tujuan Belajar Kelompok

Belajar kelompok atau study group dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok

yang dapat dilakukan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok adalah:¹⁷

- a) belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti sama motivasi, dan informasi.
- b) melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- c) memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerja sama memecahkan persoalan berupa pekerjaan atau tugas dari guru.
- d) melatih keberanian siswa.
- e) untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh siswa.

3) Kelemahan dan Kekurangan Belajar Kelompok

Semua metode pembelajaran yang telah diketahui mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing termasuk metode belajar kelompok juga mempunyai kelemahan dan kelebihan adapun kelemahan dari metode belajar kelompok, yaitu:

- a) terlalu banyak perencanaan perencanaan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lain.

¹⁷ H. Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017) 222.

- b) bilamana guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah) kurang mengontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
- c) tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin. Sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Sedangkan kelebihan yang dimiliki oleh metode belajar kelompok, yaitu:

- a) ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin.
- b) ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- c) ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

4) Cara Belajar Kelompok

Adapun beberapa petunjuk yang dapat dilakukan dalam melaksanakan metode belajar kelompok, yaitu:¹⁸

¹⁸ H. Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017) 223.

- a) Pilih teman Anda yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang anggota yang terlalu banyak biasanya kurang efektif.
- b) Tentukan dan sepakati bersama, 5 atau 8 siswa dan apa yang akan dibahas serta apa yang perlu dipersiapkan untuk keperluan diskusi. Lakukan secara rutin minimal 1 kali dalam seminggu.
- c) Setelah berkumpul secara bergilir tetapkan siapa pemimpin kelompok yang akan mengatur diskusi dan siapa penulis yang akan mencatat hasil diskusi.
- d) Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batas ruang lingkupnya agar pembahasan tidak menyimpang.
- e) Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas, dengan cara memberi kesempatan kepada setiap anggota mengajukan pendapatnya. Dari setiap pendapat yang muncul, dikaji secara bersama manakah yang paling tepat kesimpulan jawaban yang telah disepakati bersama dicatat oleh penulis.
- f) Bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesempatan antara anggota kelompok tangguhkan saja untuk dimintakan pendapatnya kepada guru titik dilanjutkan saja kepada persoalan yang lain.

- g) Kesimpulan hasil diskusi dicatat penulis kamar lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014)¹⁹

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Udin Syaefudin Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman

¹⁹ Yunandra, Permendikbud Peraturan Tentang Kurikulum, <https://buku.yunandracenter.com/produk/permendikbud-2014-057-peraturan-57-2014-tentang-kurikulum-2013-sdmi/>, (di akses 01 November 2020, 13:00)

kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.²⁰

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema atau peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.²¹

Sri Aniyah menyatakan, bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep konsep cara terkoneksi baik secara internal maupun antar mata pelajaran. Terjalannya hubungan antara setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman pengalaman nyata. Dengan demikian sangat memungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill

²⁰ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik “Konsep dan Aplikasi”, (Magetan: Cv Media Grafika, 2017), 1.

²¹ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik “Konsep dan Aplikasi”, 2..

merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zaid, Robert bahwa pembelajaran terpadu memberikan gambaran bagaimana pengalaman belajar secara terintegrasi memberi dampak yang penuh makna dan bagaimana pengintegrasian itu dilakukan. "Seperti halnya setiap mata pelajaran diperlukan sebagai keseluruhan yang terintegrasi dalam kurikulum berbasis gestalt begitu pula semua mata pelajaran dalam kurikulum harus diperlukan dalam perspektif seperti itu".

Lebih lanjut Hadi Subroto menegaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran tematik berdasarkan pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri peserta didik membentuk pengetahuan yang melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus-menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap titik pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi gestalt termasuk Piaget yang kan kan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu atau Learning by doing. Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual

menjadikan proses pembelajaran lebih aktif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan atau halus. Pembelajaran tematik memiliki ciri khas antara lain:²²

1. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama toleransi, komunikasi dan tangga pada gagasan orang lain..

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah;

²² Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik "Konsep dan Aplikasi", 3-4.

1. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi
2. Memudahkan peserta didik untuk melihat bangunan yang bermakna.
3. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah bahasa Indonesia, PPKn, matematika, IPA, IPS, penjasorkes, seni budaya, dan prakarya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar, dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi

pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:²³

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian kepada suatu tema tertentu.
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial pematapan, atau pengayaan.

²³ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik ‘‘Konsep dan Aplikasi’’, (Magetan: Cv Media Grafika, 2017), 5.

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut:²⁴

1. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (Student Centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini

²⁴ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik “Konsep dan Aplikasi”, (Magetan: Cv Media Grafika, 2017), 6.

diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel. pembelajaran tematik bersifat luwes atau fleksibel di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
 6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
 7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- menurut Depdiknas, pembelajaran tematik beberapa ciri khas

antara lain:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

- e) Menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- f) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik kamu seperti kerjasama, toleransi kelompok komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik kamu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁵

1. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik atau student center hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

²⁵ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik “Konsep dan Aplikasi”, (Magetan: Cv Media Grafika, 2017), 7.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM Gembrot meliputi tiga tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap evaluasi.

Prabowo mengemukakan bahwa langkah- langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot(Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot) yaitu: (1) tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi dasar, indikator dan hasil belajar; (2) tahap pelaksanaan, guru menyampaikan konsep pokok yang harus dikuasai peserta didik juga menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan; (3) tahap evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.²⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan pendekatan PAIKEM Gembrot menurut pendapat Hasponizar dengan langkah-langkah:²⁷ (1) merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, (2) kemampuan menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, (3) memberikan kesempatan siswa mengembangkan keterampilan, (4) kemampuan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan gagasan sendiri, (5) mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, (6) melakukan penilaian..

Selain enam karakter utama tersebut pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu menurut Depdikbud, pembelajaran

²⁶ Prastowo, Andi, ‘‘Pengembangan Bahan Ajar Tematik’’ (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 88

²⁷Hasponizar. Rencana Pembelajaran Berorientasi PAIKEM Gembrot, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 7.

terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, otentik, dan aktif.²⁸

1. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih Arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari beberapa macam aspek seperti yang dijelaskan diatas memungkinkan beberapa macam jaringan antara konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skema. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan drai materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari, selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk

²⁸ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik “Konsep dan Aplikasi”, (Magetan: Cv Media Grafika, 2017), 8.

memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.²⁹

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh peserta didik melalui eksperimen guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedangkan peserta didik bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberi bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehinggamereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang

²⁹

Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik "Konsep dan Aplikasi", 9.

aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama-sama melalui pengembangan tema tersebut.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu tidak menurut Ujang Sukandi, pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari titik tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.³⁰

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan dan saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam

³⁰ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik "Konsep dan Aplikasi", (Magetan: Cv Media Grafika, 2017), 11.

kurikulum materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, materi pembelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan artinya, materi yang tidak mungkin di padukan tidak usah dipadukan.

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat prinsip yaitu:

1. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama atau fokus dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut

hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:

- a. Tema hendaklah tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b. Tema harus bermakna, yaitu tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d. Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.

- e. Tema yang dipilih hendaklah mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih hendaklah mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat atau asas relevansi.
- g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu menurut

Prabowo bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:³¹

- a. Guru hendaknya jangan menjadi single aktor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3. Prinsip Evaluasi

³¹ Dr. Ibadullah, Ani K, Pembelajaran Tematik "Konsep dan Aplikasi" , 12.

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan titik bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi, dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (self evaluation/self assessment) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam proses pembelajaran, karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

d. Instrumen Penilaian Tematik

Menurut Permendikbud, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara seimbang, untuk mengetahui bahwa setiap siswa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Muatan di dalam penilaian antara lain, ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses. Adapun teknik dan instrumen penilaian, sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap.
 - a. Observasi, dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung perilaku siswa.
 - b. Penilaian diri, meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi. -Penilaian antarsiswa, siswa saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. -Jurnal, merupakan catatan guru baik di dalam maupun di luar kelas mengenai kekuatan dan kelemahan siswa.
2. Penilaian kompetensi keterampilan.
 - a. Penilaian kerja, siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktek, proyek dan portofolio.
 - b. Tes praktek, penilaian yang menuntut respons berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- c. Projek, tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - d. Portofolio, **berupa** kumpulan seluruh karya siswa yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.
3. Penilaian kompetensi pengetahuan.
- a. Tes tulis, berupa PG, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.-Tes lisan, berupa daftar pertanyaan.
 - b. Penugasan, berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dapat dikerjakan individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berdasarkan penjabaran di atas, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: mempresentasikan kompetensi yang ada dinilai, susunan penilaian memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan penggunaan Bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa. Prinsip yang paling penting dari penilaian autentik adalah dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa saja yang sudah diketahui oleh siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Sehingga kualitas hasil belajar dan kerja siswa dalam menyelesaikan tugas dapat terukur.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni:

1. Autentik dari instrumen yang digunakan, menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada dikurikulum.
2. Autentik dari aspek yang diukur, menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
3. Autentik dari aspek kondisi siswa, menilai input (kondisi awal siswa), proses (kinerja dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa yang memperhatikan seluruh minat, potensi dan prestasi siswa secara menyeluruh. Penilaian juga dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Sangat penting untuk melibatkan siswa dalam penilaian, sehingga siswa secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

Penilaian Autentik Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian

adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).³²

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya. Contohnya untuk PAUD, TK dan SD, lebih banyak porsi pada soft skill (misalnya kemampuan yang perlu dilatih dan diukur, antara lain: mengamati, motivasi berprestasi, kemauan kerja keras, disiplin, berkomunikasi, tata krama, dll) daripada penilaian hard skill (pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan). Berikut adalah ciri-ciri penilaian autentik:

1. Mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.

³²Kunandar, Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013." Suatu pendekatan praktis. (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), 35-36.

2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
4. Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
5. Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas). Sedangkan karakteristik penilaian autentik, adalah sebagai berikut:
 1. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, pencapaian kompetensi terhadap satu kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).

e. Pandemi Covid 19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya *Coronavirus disease* (Covid-19), kumpulan virus yang menyerang manusia di seluruh dunia, akibat adanya Covid-19 ini juga ikut berdampak pada kehidupan manusia, seperti perekonomian, kesehatan, maupun pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami beragam dinamika. Salah satunya adalah pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, hal itu disebabkan oleh adanya perubahan desain pelaksanaan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan protokol kesehatan sehingga pembelajaran untuk sementara waktu tidak dapat

seluruhnya dilaksanakan secara luring. Berdasarkan hal itu, terdapat beragam fenomena pembelajaran pada masa pandemi. Selain itu, juga terdapat permasalahan-permasalahan pembelajaran selama masa pandemi ini.³³ Fenomena dan permasalahan tersebut terjadi karena adanya dinamika pembelajaran yang timbul akibat pandemi sehingga membutuhkan berbagai penyesuaian agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu guru dituntut untuk mendisain berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah membuat kelompok belajar dalam mengatasi masalah pembelajaran pada masa pandemi.



³³ Lingga Dwi Setiawan, "Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19", *Senasbasa* (4),(September 2020), 432.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁴ Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan ini dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan analisis dari data yang diperoleh. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif jenis deskriptif ini tidak lain adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 Jember menjadi lokasi untuk dijadikan tempat penelitian, karena merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kelompok Belajar dalam pembelajaran tematik di Masa Pandemi saat ini.

C. Subjek Penelitian

³⁴ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 75

Menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas lima, dan wali murid.

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Infomansi	Pendidikan
1	Ahmad Irfan, S.Pd	Kepala Madrasah	S1
2	Indah Wahyuni, S.Pd.i	Guru Kelas V	S1
3	Maizzatul Iqfiah	Wali Murid kelas V	-
4	Aliyah Wafaun N	Peserta didik Kelas V	-

1. Kepala Madrasah MI Al Fattah Serut 06, dipilih menjadi subjek penelitian untuk menambah informasi yang diperlukan terkait strategi kelompok belajar yang dilangsungkan selama masa pandemi covid 19.
2. Guru MI Al Fattah Serut 06, dipilih menjadi subjek penelitian untuk mengetahui peran guru selama diberlangsungkannya strategi kelompok belajar selama masa pandemi covid 19.
3. Peserta didik MI Al Fattah Serut 06dipilih menjadi subjek penelitian untuk memberikan kesan dan pengalaman di bentuknya kelompok belajar selama masa pandemi covid 19.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216

4. Wali murid dipilih menjadi subjek penelitian untuk memberikan komentar terkait di bentuknya kelompok belajar selama masa pandemi covid 19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan Kelompok Belajar di masa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya melihat dan mengamati objek penelitian tanpa melibatkan diri dalam aktivitas objek yang diteliti. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat menjadi acuan dalam melakukan pengamatan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

IAIN JEMBER

Tabel 1.2 Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek	Sub Aspek	Deskripsi
Tahap Perencanaan	Mempersiapkan Silabus dan RPP	Guru mempersiapkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran kelompok belajar.
	Guru membentuk kelompok kedalam kelompok.	Guru membentuk kelompok kecil. Yang di bagi menjadi dua kelompok. Kelompok blok barat dan kelompok blok timur.
	Guru membuat jadwal kunjungan.	Jadwal kelompok belajar di saat pandemi covid 19 terjadwal masing-masing tiga hari dalam seminggu untuk setiap kelompok
	Guru menghubungi orang tua peserta didik.	Guru menghubungi orang tua murid untuk melaksanakan kelompok belajar. Dan semua siswa wajib memakai masker atau face shield, memakai hand sanitizer bila perlu.
	Guru membuat grup Whatsapp kelas	Guru membuat grup Whatsapp, setiap materi, Tugas, tempat dan waktu kelompok belajar, kendala, dan segala bentuk komunikasi dan informasi dilakukan melalui grup Whatsapp
Tahap Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan	- Pada hari senin, selasa dan rabu guru terjadwal

		<p>kendala yang dihadapi oleh peserta didik, tugas yang belum dikerjakan dan dikumpulkan oleh peserta didik kepada orang tua, dan memberikan layanan bagi orang tua yang mengalami kendala dalam membimbing anak belajar di rumah</p>
Tahap Evaluasi	Penilaian sikap	<p>Penilaian sikap diamati pada saat pembelajaran kelompok belajar berlangsung, mengamati tingkah laku dan respon yang diberikan peserta didik selama pembelajaran mulai dari kehadiran siswa, kedisiplinan siswa dalam kelompok belajar dan mengutarakan pendapat</p>
	Penilaian pengetahuan	<p>Penilaian pengetahuan dapat diamati saat guru menilai tugas-tugas yang di kumpulkan peserta didik secara langsung maupun yang telah dikirimkan melalui whatsapp dan juga pada penugasan yang berbentuk kuis.</p>
	Penilaian keterampilan	<p>penilaian keterampilan dapat diamati saat guru</p>

		melakukan penilaian terhadap tugastugas praktik, penilaian kinerja, maupun pada produk yang telah dibuat peserta didik pada tugas tertentu.
--	--	---

2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat memahami Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan informasi dari guru kelas V dan beberapa siswa kelas. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan kajian teori.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kelas V, wali murid, peserta didik, MI Al Fattah Serut 06 Jember yang telah menerapkan pembelajaran Kelompok Belajar selama masa pandemi Covid-19.

Tabel 1.3 kisi kisi Wawancara

Informan: Ahmad Irfan, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan biasanya, memperhatikan adanya bahaya wabah viruc corona disesase yang menyebabkan pembelajaran

		dilakukan secara daring, luring dll.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?	awalnya kami pernah melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring namun guru kesulitan dalam menerapkannya pada peserta didik, dan banyak keluhan dari orang tua siswa bahwa tidak bisa mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi dan juga kendala keadaan ekonomi masyarakat sekitar banyak berasal dari ekonomi rendah. Kebanyakan dari siswa belum memiliki smarthphone, walaupun punya pembelajaran secara daring memerlukan kuota internet
3.	Pembelajaran seperti apa yang digunakan saat awal pandemi Covid19 (daring/luring) ?	Pada awal pandemi, di semester genap kami melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring,
4.	Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran daring/luring di masa pandemi Covid-19 ?	Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas melalui grup whatsapp bagi siswa yang memiliki smartphone dan kalau siswa tidak memiliki smartphone kami meminta siswa datang kesekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas
5.	Pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul dari pembelajaran daring/luring yang digunakan sebelumnya ?	Sebelumnya kami menggunakan system daring sama seperti yang lainnya, mengumpumpulkan tugas di sekolah, dan memonitoring siswa dengan menyertakan foto atau video ketika belajar, atau mengerjakan tugas.

Informan: Indah Wahyuni, S.Pd.i

Jabatan: Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana cara pembagian kelompok belajar pada pelaksanaan Kelompok Belajar	Pembagian kelompoknya berdasarkan pemetaan wilayah tempat tinggal siswa, yang dekat rumahnya akan dijadikan satu kelompok belajar.
2	Ada berapa jumlah peserta didik	Ibu membagi menjadi dua

	dalam 1 kelompok belajar ?	kelompok yang berisi 7 sampai dengan 8 peserta didik.
3	Berapa kali tatap muka yang dilakukan dalam seminggu pada setiap kelompok belajar?	Setiap kelompok belajar memperoleh tiga kali pembelajaran tatap muka dalam seminggu sesuai jadwal yang sudah di tentukan
4	Apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan Kelompok Belajar?	Ibu menginformasikan di grup WA, bahwa pada saat Kelompok Belajar dilakukan siswa harus menggunakan masker dan disiapkan handsanitizer untuk membersihkan tangan
5	Bagaimana cara menentukan tempat kelompok belajar pada setiap kelompok?	Untuk tempat kelompok belajar berada di rumah salah satu peserta didik yang cukup luas, cukup menampung peserta didik lainnya saat belajar, dan yang pasti wali murid menyetujui kelompok belajar dilaksanakan di rumah

Informan: Wali Murid Kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana tanggapan ibu tentang pembelajaran Kelompok Belajar pada masa pandemi ?	Saya sangat senang atas keputusan sekolah dengan diadakannya kelompok belajar, sehingga anak-anak bisa belajar seperti biasanya meskipun hanya sebentar.
2	Apakah ibu bersedia apabila rumah anda menjadi tempat kelompok belajar?	Saya bersedia apabila rumah saya menjadi tempat berlangsungnya kelompok belajar, karna ruang dan tempat yang memadai sehingga anak-anak bisa menjaga jarak selama belajar.
3	Alasan ibu menyetujui pembelajaran tatap muka di MI Al Fattah Serut 06?	Karna selama pembelajaran daring anak saya malas mengerjakan tugas, dan jarang belajar menyebabkan berkurangnya pengetahuan tentang pelajaran yang sudah di pelajari.

Informan: Peserta Didik

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana tanggapan adik tentang pembelajaran Kelompok Belajar pada masa pandemi ?	Saya sangat senang kita bisa belajar sama teman-teman lagi, bermain dan belajar.
2	Apakah adik setuju apabila pembelajaran kelompok belajar dilakukan di rumah bukan di sekolah?	Saya setuju karna dengan belajar kelompok di rumah kita bisa lebih leluasa dan nyaman saat belajar.
3	Alasan adik setuju untuk pembelajaran Kelompok Belajar	Karna selama pembelajaran daring saya kalau tidak paham dengan tugas, susah untuk bertanya pada siapa.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan buku, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.³⁶

Data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik siswa kelas V dengan menggunakan strategi kelompok belajar pada masa pandemi.
- b. Tahapan-tahapan pembelajaran tematik siswa kelas V dengan menggunakan strategi kelompok belajar pada masa pandemi.
- c. Suasana pembelajaran tematik siswa kelas V dengan menggunakan strategi kelompok belajar pada masa pandemi.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 147.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model miles and huberman. Aktivitas dalam analisis data miles and huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kondensasi data terjadi terus-menerus dalam proyek yang berorientasi kualitatif. Sebelum data benar-benar dikumpulkan, peneliti memutuskan untuk memikirkan kerangka konseptual mana, kasus apa, pertanyaan penelitian apa, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan adanya suatu data. Penyajian data membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat. penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya suatu data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.³⁷

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dari awal pengumpulan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Makna yang muncul dari data harus diuji keabsahannya, kekokohnya, nilai validitasnya.

Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk membentuk domain umum yang disebut analisis. Ketiga jenis aktivitas analisis data dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses interaktif dan bersiklus. Peneliti melakukan pengumpulan data dan berpindah-pindah antara memadatkan, menampilkan, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi sisa penelitian. Kondensasi data mengarah pada ide-ide baru apa yang harus dimasukkan ke dalam matriks penyajian data. Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal diambil,

³⁷ A. Michael Huberman, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publications, 2014), 12.

tetapi kesimpulan tersebut mengarah pada keputusan, misalnya untuk menambah kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan.³⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yakni proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan beberapa data kemudian memadatkan, menampilkan dan membuat kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Kondensasi data berhubungan dengan ide-ide baru yang dijadikan bagian dari penyajian data. Saat bagian demi bagian sudah terisi, maka peneliti menentukan kesimpulan awal dan dapat dijadikan pertimbangan menentukan kesimpulan selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁹ Kriteria keabsahan data ada 4, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).⁴⁰ Keabsahan data yang digunakan peneliti ialah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴¹ Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dengan

³⁸ A. Michael Huberman, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 13.

³⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

⁴⁰ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 401.

⁴¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada beberapa sumber. Sumber data dapat diperoleh pada atasan yang menugasi yakni kepala sekolah, ke bawahan yang dipimpin yaitu waka kurikulum, dan keteman kerja bisa dilakukan pada pendidik. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dan disesuaikan dengan observasi maupun dokumentasi.⁴² Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Jenis triangulasi keduanya itu saling mengisi sehingga peneliti mendapatkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti diharuskan untuk memahami dan mengikuti tahap-tahap di dalam penelitian kualitatif. Adapun dibawah ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif.

1. Tahap Pra lapangan

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

⁴² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan lapangan
2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan.⁴³ Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan perencanaan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
- a. Pengelompokan data dan menganalisis data.
 - b. Menyusun laporan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

⁴³ Albi Anggita,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Serut 06 dengan NSM 111235090386 merupakan madrasah yang terakreditasi B. Berlokasi di Jl. Kapuas Kasian No.01 Kasian SERUT PANTI JEMBER JAWA TIMUR 66235. Madrasah tersebut dikepalai oleh seorang tokoh dengan pendidikan terakhir S1 yaitu, bapak Ahmad Irfan, S.Pd.

MI Al Fattah Serut merupakan madrasah yang cukup baru di desa Kasian, yang berdiri sejak 2009. Berdirinya lembaga ini diawali hibah dari H. Gofar, dan masukan masyarakat yang mengeluhkan jarak tempuh ke lembaga tempat belajar yang cukup jauh, yang harus menempuh satu desa untuk sampai di tempat belajar yang berada di desa sebelah.

Berawal dari situlah para tokoh yang terdiri dari pak jasmito, pak idris, pak thohir dan para tokoh lainnya sepakat untuk mendirikan madrasah di bawah naungan yayasan Al Fattah di atas tanah wakaf milik H. Gofar, dan sampai saat ini terus berkembang mencetak generasi berilmu dan berakhlakul karimah.

Guru yang ditetapkan oleh yayasan di MI Al Fattah Serut 06 sebanyak 10 guru. Sementara keseluruhan murid mencapai 70 siswa, dengan rincian jumlah siswa kelas I sebanyak 11 siswa, kelas II sebanyak 10 siswa, kelas III berjumlah 10 siswa, kelas IV berjumlah 10 siswa, kelas V sebanyak 12 siswa,

dan kelas VI sebanyak 12 siswa. Sedangkan visi misi MIMA 39 Hidayatul Murid sebagai berikut:

Visi MI Al Fattah Serut 06:

Terwujudnya generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Misi MI Al Fattah Serut 06:

1. Menanamkan dasar akidah islamiyah yang kuat.
2. Melaksanakan PAIKEM.
3. Membina potensi, bakat, kecakapan, kemandirian, dan tanggung jawab
4. Mengembangkan kompetensi.
5. Meningkatkan prestasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al Fattah Serut 06 dengan menggunakan metode pengumpulan data diantaranya observasi partisipasif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan data yang terkait dengan judul penelitian “ Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06” dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Perencanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06

Jember. (2) Pelaksanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember. (3) Evaluasi Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember.

Hasil penelitian yang disajikan adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kelompok belajar mulai dari latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, landasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan pelaksanaan Kelompok Belajar. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari subjek penelitian yang ada di MI Al Fattah Serut 06, yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

1. Perencanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 Jember.

Perencanaan pembelajaran merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan diperkuat oleh hasil wawancara kepada wali kelas V, diketahui bahwa sebenarnya kegiatan belajar kelompok tidak hanya dilakukan pertama kali pada masa pandemi, melainkan pada waktu sebelum masa pandemi terjadi,

biasanya peserta didik membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) atau sekedar belajar bersama di rumah guru.

Setelah munculnya wabah Covid-19, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Menanggapi kabar bahwa proses pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, pendidik mulai mencari inovasi untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif. Seperti yang dikatakan guru kelas V,

“ iya mbak, kita melakukan pembelajaran daring juga mulai dari bulan maret sampai bulan juli, setelah melakukan pembelajaran daring selama lima bulan saya evaluasi, perkembangan anak-anak sepertinya kurang maksimal, banyak murid yang kebingungan ataupun malas dalam belajar, meremehkan tugas karna tidak langsung tatap muka dengan guru, saya menyadari kurang maksimalnya peserta didik karna pembelajaran terkesan hanya tugas materi begitu saja, serta banyak keluhan dari orang tua murid yang mengeluhkan kuota belajar serta sinyal untuk melakukan pembelajaran daring, banyak peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran karna pembelajaran daring ini memerlukan bimbingan orang tua juga, karna banyak orang tua murid yang bekerja sehingga peserta didik banyak yang tertinggal dalam belajar, dan ini jadi perhatian khusus guru untuk mencari solusi agar proses belajar mengajar sedikit berbeda dari pembelajaran daring.

Kemudian saya memberitahukan kepada kepala madrasah atas perkembangan peserta didik yang melambat,serta dorongan dari wali murid yang menginginkan pembelajaran tatap muka. Setelah saya berbincang atas masalah yang dihadapi peserta didik, kepala madrasah merespon dengan mengumpulkan semua tenaga pendidik atau semua guru untuk rapat diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik dimasa pandemic.

Setelah di adakannya rapat, kepala madrasah menyimpulkan pembelajaran daring bisa dirubah dengan luring atau tatap muka dengan strategi kelompok belajar dan syarat di antaranya: 1. Siswa di harapkan mematuhi protokol kesehatan (wajib menggunakan masker dll) 2. Pembelajaran dilakukan tidak di sekolah melainkan di rumah guru atau wali murid 3. Pembelajaran dibentuk seperti kelompok belajar contoh blok barat siswa yang rumahnya berada di barat jalan dan berdekatan, serta blok timur siswa yang rumahnya berada di timur jalan dan berdekatan.

Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah, wali murid merespon dan menyetujui strategi baru pembelajaran tatap muka yang di cetuskan kepala madrasah meski dilakukan secara rolling atau bergantian, seperti pendapat salah satu wali murid kelas V,

“ saya sangat antusias dan setuju akan di laksanakan pembelajaran tatap muka ini, meski hanya dilakukan selama tiga hari dalam seminggu, dari pada daring saya tidak bisa menemani anak saya sepenuhnya karna bekerja, hanya bisa menemani belajar di malam hari.

Pernyataan wali murid di atas juga di dilengkapi dengan surat keterangan persetujuan orang tua untuk dilaksanakannya kelompok belajar,



Gambar 4.1 Surat Keterangan Persetujuan orang tua/wali murid

Berdasarkan keterangan dari salah satu wali murid kelas V yang bernama Ibu Ikhfi di atas, diketahui bahwasannya kelompok belajar ini dilakukan tiga kali dalam seminggu atau system rolling, pernyataan ini di perkuat oleh guru kelas V,

” benar adanya bahwa jadwal masuk anak kelas V ini bergantian, dan di kelompokkan dalam dua kelompok yaitu blok utara dan blok selatan, untuk memudahkan peserta didik yang rumahnya jauh”.

Pernyataan di atas relevan dengan pernyataan siswa berikut :

“ seneng sekali karna bisa belajar bareng lagi, bertemu teman-teman belajar dan bermain, kalau daring biasanya saya cuman baca sedikit itupun kurang paham, meskipun kita belajar hanya tiga hari dalam seminggu setidaknya saya bisa sedikit paham bu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan beberapa siswa di atas, diketahui bahwa kegiatan belajar kelompok ini dilakukan secara bergiliran dirumah salah satu wali murid atau rumah guru.

Dilanjutkan dengan pernyataan guru kelas V:

“Jadwalnya yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu jadwal untuk blok barat, sedangkan hari kamis, jum’at, dan sabtu jadwal untuk blok timur, pembelajaran dilakukan secara luring di rumah wali

murid secara bergantian. Dengan jadwal seperti ini dimasa pandemi semoga pembelajaran bisa lebih efektif ”⁴⁴

Berikut pembagian kelompok belajar pada masa pandemi:

Tabel 1.4 Kelompok Belajar Blok Barat.

NO	NAMA SISWA
1	M. Andrean Hermansyah
2	Naura Alivia Eriyanti
3	Dinda Ayu Ramadani
4	Anggi Permata Sari
5	Zahra Aulia Humaidah
6	Ramadhan Alif Ali
7	Rendy Habibi

Tabel 1.4 Kelompok Belajar Blok Timur.

NO	NAMA SISWA
1	Alivia Zahfarina Hadi P
2	Aliyah Wafaun N
3	Rifqi Asrori
4	Atika Fahmi
5	Rival Al Falah Dwi Aji P
6	Ida Viren Adelia
7.	Nisa Amelia
8.	Sandy Hendra Putra

Perencanaan kelompok belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 di MI Al Fattah Serut 06 dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi pembelajaran serta media pembelajaran, mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal, menghubungi peserta didik

⁴⁴ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

bahwasanya akan dilakukan Kelompok Belajar dan mengkonfirmasi apakah orang tua peserta didik setuju dengan kegiatan ini.

a. Menyusun silabus

Penyusunan silabus yang digunakan di MI Al Fattah Serut 06 melalui workshop penyusunan silabus dan RPP di KKG (kelompok kerja guru) yang mencakup tema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, serta bekerjasama dengan guru yang sudah melaksanakan pelatihan penyusunan silabus dan RPP, kemudian kita bedah bersama guru yang belum pelatihan agar menjadi tambahan pengetahuan perihal silabus dan RPP.

Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas V:

“bahwa perangkat pelajaran di peroleh oleh hasil kegiatan KKG dan di bedah sesuai dengan sistem pembelajaran yang berlaku di sekolah”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dan dokumen yang didapatkan peneliti, penyusunan silabus yang digunakan guru kelas V MI Al Fattah Serut 06 masih mengadopsi secara utuh dari KKG (Kelompok Kerja Guru) dan di bedah sesuai keadaan sekolah atau gaya belajar yang di muat sekolah tersebut.

⁴⁵ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran. MI Al Fattah Serut 06 dianjurkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti yang di sampaikan guru kelas V “Sebelum pembelajaran guru menyusun RPP terlebih dahulu. Karena situasi pembelajaran dalam masa pandemi maka RPP di buat lebih mengkrucut menjadi satu lembar dan memangkas alokasi waktu menjadi lebih singkat.

Hal ini senada dengan perkataan Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa:

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk satu pertemuan atau lebih. Dengan adanya RPP akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah dirancang terlebih dahulu. Dengan adanya RPP membuat proses pembelajaran bisa terarah. Karena dalam RPP juga disusun media serta metode ataupun strategi apa yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, dan RPP yang di gunakan adalah model RPP satu lembar serta memangkas beberapa point dalam RPP menyesuaikan kondisi pandemi covid 19.⁴⁶

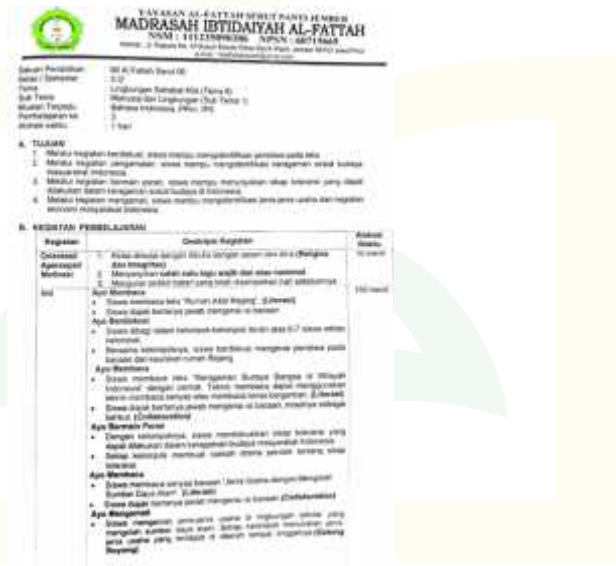
Dilanjutkan Kepala Madrasah:

Penyusunan RPP di MI Al Fattah Serut 06 diwajibkan karena kalau tidak ada RPP pembelajarannya tidak terencana jadi minimal guru membuat langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan inti dan penutup yang penting point-pointnya RPP itu harus ada. Dengan adanya RPP ketika guru mengajar itu lebih enak karena sudah disusun metode yang akan dipakai, langkah-langkah pembelajaran dari awal-akhir itu sudah disusun oleh guru. RPP yang digunakan saat ini adalah RPP kurikulum 2013 yang di sederhanakan. Dalam artian

⁴⁶ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

menggunakan RPP yang disederhanakan serta di padukan dengan kondisi covid 19.⁴⁷

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.2 Dokumentasi RPP Kelompok Belajar



Gambar 4.3 Dokumentasi RPP Kelompok Belajar

⁴⁷ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat kelompok belajar yang sudah disederhanakan, karena pembelajaran di MI Al Fattah Serut 06 dilaksanakan secara luring. mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Namun, dalam penyusunan RPP di masa pandemi terdapat beberapa point penting yang diperhatikan oleh guru yang pertama dalam pemilihan materi, pemilihan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Dalam penyampaian materi di masa pandemi tidak urut atau lebih memilih materi yang mudah di pahami dan di kelompokkan dalam beberapa materi yang sama.

Sejalan dengan perkataan guru kelas V:

“Pemilihan materi pembelajaran di masa pandemi sesuai dengan buku tematik, namun untuk menyingkat waktu agar materi bisa tersampaikan dengan maksimal, jadi dalam penyampaian materinya jika ada kesamaan mata pelajaran dan materinya yang sama maka saya jadikan satu pembelajaran. Karena pada masa pandemi ini waktu pembelajaran tidak sepanjang sebelum masa pandemi”.⁴⁸

Lebih lanjut kepala madrasah menyampaikan bahwa

“Penyampaian materi di masa pandemi itu seperti masa normal, pada masa sebelumnya penyampaian materinya urut dan sesuai dengan buku tema. Dan di masa pandemi ini guru menjadikan satu pembelajaran jika ada mata pelajaran yang sama dan materinya pun juga sama”.⁴⁹

⁴⁸ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

⁴⁹ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

Pemilihan materi dalam perencanaan pembelajaran tematik jika ada kesamaan mata pelajaran dan materi pembelajaran dilaksanakan dengan cara menjadikan satu pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru. Materi, pembelajaran yang dicantumkan dalam identitas RPP sesuai dengan acuan buku tematik.

Point penting kedua dalam penyusunan RPP yakni pemilihan metode dan model pembelajaran. Guru dalam memilih metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru kelas V

“Menentukan metode melihat materi terlebih dahulu, apalagi mata pelajaran yang terdapat pada buku tematik, jadi alangkah baiknya peserta didik untuk membentuk suatu kelompok belajar untuk memecahkan suatu permasalahan.⁵⁰

Lebih lanjut disampaikan oleh kepala madrasah MI Al Fattah

Serut 06 menyatakan bahwa:

“benar kelompok belajar adalah metode pembelajaran yang tepat untuk saat ini, di saat pandemi seperti ini sangat sulit anak-anak untuk memahami suatu pembelajaran, dengan di bentuknya kelompok belajar peserta didik dapat berdiskusi bersama, dan menanyakan materi yang kurang faham terhadap guru saat jadwal kelompok belajar berlangsung.⁵¹

Point penting ketiga dalam penyusunan RPP yakni pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media dan sumber belajar dengan menggunakan media gambar atau poster dan disesuaikan dengan

⁵⁰ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

⁵¹ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

materi yang disampaikan. Sedangkan dalam mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan karakteristik metode yang diterapkan serta media yang digunakan.

Lebih lanjut kepala madrasah menyatakan :

“benar didalam belajar kelompok ini juga biasanya guru menggunakan beberapa media di antaranya gambar atau poster untuk memudahkan proses pemahaman peserta didik pada suatu pembelajaran atau sekedar untuk menstimulus siswa pada saat pembukaan pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala madrasah, dalam pemilihan metode yang akan di gunakan adalah metode kelompok belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran selama masa pandemi, dan menggunakan media yang mudah di pahami oleh siswa dan mudah diterapkannya kepada peserta didik.

Hal ini dikatakan oleh guru kelas V:

Media yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media yang sering digunakan yaitu media gambar. Karena ketika anak-anak diberikan sebuah gambar lebih cepat dalam memahami materi. Pemilihan sumber yang tidak pernah ditinggalkan yaitu buku tematik dan untuk pemilihan sumber belajar yang lain kondisional.⁵³

Lebih lanjut disampaikan oleh siswa kelas V bahwa

“Saya lebih paham kalau bu guru menjelaskannya dengan gambar. Meskipun kebanyakan guru hanya menerangkan tetapi adakalanya bu guru menggunakan gambar dan menyuruh kita membuat peta pikiran menggunakan gambar dan itu lebih mudah untuk menjelaskan.⁵⁴

⁵² Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

⁵³ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 24 Maret 2021.

⁵⁴ Aliyah Wafaun Nafiah, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember 29 Maret 2021.

Pembelajaran yang digunakan ketika di bentuk kelompok belajar yakni media gambar dan model pembelajaran Kelompok Belajar. Dengan menggunakan media tersebut siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan tidak memakan banyak waktu.

Dalam hal ini guru kelas V menyatakan:

“kita menggunakan strategi kelompok belajar ini juga memanfaatkan kekompakan dari semua kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok seperti membuat video, kreasi keterampilan dalam masing-masing kelompok, contohnya seperti apabila dalam pembelajaran kebetulan temanya tentang pancasila maka setiap kelompok akan diberi proyek membuat sketsa dan presentasi setiap kelompoknya dalam tema tersebut.

Lebih lanjut Bapak Irfan selaku kepala madrasah menjelaskan,

“RPP kita buat sesuai situasi pada saat ini yaitu menggunakan RPP yang disederhanakan dan memangkas alokasi waktu menjadi lebih singkat.⁵⁵

Dalam penjelasan di atas kepala madrasah memutuskan untuk menggunakan RPP yang sudah di sederhanakan dalam satu hari pembelajaran, serta memilih Kelompok Belajar untuk pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, begitupun untuk media pembelajaran tematik guru lebih memilih media yang mudah di dapat seperti gambar atau poster, peta konsep, membuat video atau presentasi.

⁵⁵ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

- c. Menyiapkan materi dan metode yang akan di gunakan selama masa pandemi.

Dalam perencanaan pembelajaran, selain menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga menyiapkan materi dan model pembelajaran yang cocok diterapkan saat masa pandemi covid

19.

Seperti yang dikatakan guru kelas V ini,

”dalam pembelajaran tatap muka pada saat pandemi ini, kepala madrasah memberi saran agar memberi materi yang penting dan merangkum materi yang sama menjadi satu pembelajaran, agar tidak memakan banyak waktu.

Kemudian dilanjutkan Kepala Madrasah,

“Benar mbak, kami memberi seleluasa dan senyaman mungkin pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini karna alokasi waktu pembelajaran yang singkat, jadi saya sarankan memangkas materi yang sama menjadi satu pembelajaran, dan menggunakan metode yang mudah di dapat dan mudah di pahami,⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penjelasan di atas materi yang di sampaikan adalah materi yang penting dan harus di sampaikan secara langsung, serta memangkas materi yang sama menjadi satu pembelajaran agar tidak memakan waktu terlalu lama karna proses pembelajaran tatap muka pada saat pandemi hanya beberapa jam saja mulai dari jam tujuh pagi sampai jam setengah sepuluh pagi dengan lima belas menit istirahat.

⁵⁶ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

Kesimpulan menggunakan metode kelompok belajar ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi, serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Kelompok belajar mengajarkan kita akan solidaritas dan kerjasama diskusi kelompok dan semangat belajar dalam situasi apapun dimanapun dan bagaimanapun keadaannya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa proses perencanaan penerapan Kelompok Belajar pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas V, dengan demikian meliputi: menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai daerah tempat tinggal, menginformasikan semua tugas, kegiatan belajar kelompok serta menyiapkan materi serta metode yang mudah.

- d. Membagi Kelompok dan membuat Jadwal baru di masa pandemi covid-19

Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam melakukan kunjungan Kelompok Belajar. Temuan tersebut berasal dari observasi yang dilakukan peneliti. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Indah pada kutipan wawancara berikut:

“Pembagian kelompoknya berdasarkan pemetaan wilayah tempat tinggal siswa, yang dekat rumahnya akan dijadikan satu kelompok belajar”.

Adapun jumlah peserta didik kelas V adalah 15 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu Kelompok Belajar Blok Barat dan Blok Timur, 1 kelompok ada yang berisikan delapan dan tujuh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V Bu Indah yaitu: Guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Setiap kelompok memperoleh kunjungan dari guru sebanyak tiga kali dalam seminggu, Dimana dalam tiga hari pertama senin sampai rabu guru mengunjungi kelompok belajar blok barat, dan secara bergantian di hari kamis sampai sabtu jadwal tatap muka Kelompok Belajar blok timur. Temuan tersebut berasal dari obserbasi yang dilakukan peneliti. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Indah pada wawancara berikut :

“Setiap kelompok belajar memperoleh tiga kali kunjungan dalam seminggu, dan jadwal tematik terjadwal hari senin dan rabu untuk kelomok blok barat, dan untuk blok timur terjadwal hari kamis dan sabtu”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Indah W, peneliti menemukan bahwa tahap Perencanaan Pelaksanaan Kelompok Belajar pada masa pandemi yaitu terdiri dari, mempersiapkan silabus dan RPP, Pembagian kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal peserta didik yang terdekat untuk

memudahkan pelaksanaan Kelompok Belajar, kemudian guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Dimana setiap kelompok memperoleh tiga kali kunjungan dalam satu minggu.

- e. Guru menghubungi orang tua peserta didik dan menginformasikan akan dilakukan Kelompok Belajar. Guru juga menginformasikan perlengkapan yang harus disiapkan dan digunakan selama pelaksanaan Kelompok Belajar, peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker atau face shield dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana ditemukan peserta didik menggunakan masker dan *handsanitizer*. seperti yang diungkapkan Ibu Indah pada wawancara berikut :

“saya menginformasikan di grup WA, bahwa pada saat kelompok belajar dilakukan siswa harus menggunakan masker dan disiapkan *handsanitizer* untuk membersihkan tangan”

- f. Guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan Kelompok Belajar akan dilakukan. Pelaksanaan Kelompok Belajar akan dilakukan kunjungan secara bergantian, dimana untuk hari senin, selasa dan rabu jadwal untuk kelompok barat dan untuk kamis, jum'at dan sabtu jadwal untuk blok timur Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan, pada jadwal kunjungan di dua tempat kelompok belajar, dan tempat kelompok belajar sendiri di pilih tempat yang bisa memuat

semua peserta dengan persetujuan wali murid yang di tempati untuk kelompok belajar seperti yang diungkapkan Ibu indah pada kutipan wawancara berikut :

“Saya ada grup WA kelas untuk menginformasikan hari ini kunjungannya dikelompok siapa, dirumah siapa, jam berapa, pelajaran apa, dan untuk mengingatkan PR”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu indah, peneliti menemukan bahwa tahap perencanaan pelaksanaan kelompok belajar yaitu terdiri dari menyusun silabus dan RPP, Pembagian kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal peserta didik yang terdekat untuk memudahkan pelaksanaan kelompok belajar, kemudian guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik, dimana setiap kelompok memperoleh tiga kali kunjungan dalam satu minggu, setelah itu guru menghubungi orang tua peserta didik dan menginformasikan bahwa akan melakukan kelompok belajar. Setelah memperoleh persetujuan dari orangtua peserta didik, lalu guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan kelompok belajar akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas V MI AL FATTAH SERUT 06.

Setelah melakukan perencanaan pada tahapan perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan atau penerapan dari aktivitas belajar yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang sudah

disusun sebelumnya. Berdasarkan pengamatan jalannya pembelajaran di MI Al Fattah Serut 06 pada pembelajaran tematik kelas V di masa pandemi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terjadwal pada hari senin, selasa, rabu pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. kegiatan belajar mengajar dilakukan pukul 7:00- 9:30 WIB dengan guru menggunakan model Kelompok Belajar. Materi yang disampaikan yaitu tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Pelaksanaan model kelompok belajar pada pembelajaran tematik pada masa pandemi di kelas V MI Al Fattah Serut 06 sesuai dengan prosedural langkah-langkah kegiatan yang diterapkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala madrasah MI Al Fattah Serut 06 yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar untuk kelas V dilaksanakan di rumah salah satu siswa atau tempat yang lainnya sesuai persetujuan. Karena di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah salah satu wali murid salah satunya kelas V yang di bentuk menjadi dua kelompok blok barat dan blok timur. untuk jamnya memang di masa pandemi ini hanya 2 jam setengah, dari jam 07.00-09.30 WIB dimana untuk blok barat di hari senin, selasa dan rabu, sedangkan blok timur di hari kamis, jum'at dan sabtu.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru kelas V ibu Indah,

Iya benar, kegiatan belajar mengajar yang kelas V ada dirumah salah satu murid kita, apabila blok barat bertempat dirumah siswi naura dan blok timur bertempat dirumah siswi aliyah, hal ini memberikan kemudahan akses belajar kelompok yang daerah rumahnya berdekatan serta memudahkan komunikasi antar siswa kelas V untuk berdiskusi materi atau tugas dari sekolah.

Sebelumnya pernah dilaksanakan di rumah guru dan mushollah di jadikan satu tetapi tidak memaksimalkan pembelajaran karna terlalu ramai dan tidak fokus akan pembelajara dan ini mengkhawatirkan tidak tersampainya materi dengan baik, serta alokasi waktu yang di persempit memaksa guru harus menyamaikan materi dengan cepat dan singkat, tetapi dengan siswa yang ramai akan mempengaruhi fokus siswa yang lain, hal ini yang membuat saya khawatir anak-anak tidak faham dan terganggu, untuk menindaklanjuti perihal ini pembelajaran kemudian luring di jadikan kelompok belajar. Jam belajarnya di masa pandemi ini juga dipotong yang awalnya dari jam 07.00-11.30 WIB, karena pandemi kegiatan belajar mengajarnya hanya dilaksanakan dari jam 07.00-09.30 WIB.⁵⁷

Lebih lanjut guru kelas V menyatakan bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan hari senin-jum’at dari jam 07.00-09.30 WIB. Untuk mata pelajaran tematik dilaksanakan pada hari senin dan rabu serta kamsis dan sabtu”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas Pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Al Fattah Serut 06 dilaksanakan secara luring dari hari senin-sabtu Jadwal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada hari senin, selasa, kamsis dan sabtu pada jam 07.00-09.30 WIB di rumah salah satu siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan kelompok belajar serta model pemelajaran menyesuaikan:

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal/ pembukaan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian membaca surah pendek dan

⁵⁷ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 24 Maret 2021.

⁵⁸ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 24 Maret 2021.

sebagainya. Dilanjut dengan menanyakan kabar siswa dengan *ice breaking*. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan awal guru juga menyampaikan nilai-nilai seperti disiplin dan tata tertib yang dikaitkan dengan para pahlawan. Dari pejuang-pejuang pahlawan tersebut kemudian mengaitkan dengan lagu-lagu nasional salah satunya Garuda Pancasila. Setelah menyanyikan lagu-lagu nasional, guru mengingatkan pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.

Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas V bahwa

“pada kelas V yang memimpin berdo’a adalah ketua kelas, dan terkadang bergantian untuk menanamkan sifat keberanian dan nilai religius siswa.⁵⁹”

Lebih lanjut kepala madrasah menyampaikan bahwa

“pendahuluan untuk *ice breaking* biasanya kita memulai dengan tepuk semangat versi MI Al Fatah, atau senam otak kanan dan kiri, juga menyanyikan lagu-lagu nasional satu atau dua buah lagu, kemudian tidak lupa juga mereview materi sebelumnya dan memberi stimulus untuk siswa dengan materi yang akan diajarkan.⁶⁰”

Sejalan dengan perkataan siswa kelas V yang mengatakan bahwa

“Iya, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas terkadang juga bergantian biar semuanya berpengalaman kata bu guru dan berani berbicara di depan kelas, juga terbiasa nanti kalau sudah sejour menengah, setelah itu menanyakan teman-teman yang

⁵⁹ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 29 Maret 2021.

⁶⁰ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 29 Maret 2021.

tidak masuk siapa saja. Biasanya juga disuruh tepuk semangat kadang juga menyanyi lagu nasional”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan bergantian dengan siswa lain. Do'a dipimpin oleh ketua kelas dan di lanjut bergantian dengan siswa lainnya dengan tujuan agar semua siswa memiliki sikap percaya diri dan pemberani serta tidak malas walaupun hanya memimpin berdo'a. Karena jika yang memimpin do'a hanya ketua kelas saja, yang lain hanya menyepelekan dan tidak memiliki keberanian untuk memimpin. Dilanjut dengan menanyakan kabar siswa dengan *ice breaking*. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan awal guru juga menyampaikan nilai-nilai seperti disiplin dan tata tertib yang dikaitkan dengan jasa para pahlawan. Dari pejuang-pejuang pahlawan tersebut kemudian mengaitkan dengan lagu-lagu nasional salah satunya garuda pancasila. Setelah menyanyikan lagu-lagu nasional, guru *review* pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memfokuskan siswa dalam kegiatan proses belajar.

⁶¹ Aliyah Wafaun Nafiah, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember 29 Maret 2021.

Dengan *review* materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa dengan penerapan kelompok belajar pada pembelajaran tematik, dengan pembagian kelompok ini diharapkan siswa dapat memahami materi lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah MI Al Fattah Serut 06 bahwa:

“Guru menyampaikan materi dengan mengelompokkan materi yang sama dengan materi selanjutnya agar tidak memakan banyak waktu, Dalam menyampaikan materi pada kegiatan inti dengan *review* materi sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang disampaikan. Dengan guru menstimulus siswa bertujuan agar siswa itu juga ikut aktif dan melatih pola pikir yang kritis.⁶²

Lebih lanjut guru kelas V juga menyampaikan bahwa:

Di kegiatan inti saya mengacu pada buku dan langkah-langkahnya menyesuaikan dengan metode yang saya gunakan. Setelah materi sudah saya sampaikan misal pada pembelajaran tematik bagian PKN dan B.Indonesia. jadi, setelah menyampaikan materi PKN serta B.Indonesia, saya memberi kesempatan bertanya pada siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya. Sebagai penguatannya saya menyampaikan materi terlebih dahulu baru memberikan tugas terkait materi pembelajaran hari ini.⁶³

⁶² Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 22 Maret 2021.

⁶³ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 24 Maret 2021.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali dapat diketahui bahwa Guru menyampaikan materi dengan mengelompokkan materi yang sama dengan materi selanjutnya agar tidak memakan banyak waktu, mengulang materi sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang disampaikan dengan menstimulus siswa agar aktif dan melatih pola pikir yang kritis. Dalam hal ini guru lebih banyak melibatkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberi tugas lebih banyak di luar pembelajaran tatap muka kelompok belajar.

Seperti yang di ungkapkan bu indah,

“dalam pembelajaran tatap muka ini semaksimal mungkin kita gunakan untuk menjelaskan materi dan latihan soal agar lebih fokus, sebagai tugas tambahan saya beri tugas kelompok”.⁶⁴

Seperti perkataan siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

“Iya bu, setelah materi pelajaran sudah diajarkan kepada saya lalu bu guru menyuruh untuk bertanya apa yang belum di pahami, kemudian memberi kami tugas yang ada di LKS, tetapi cuman sedikit, bu guru lebih sering memberikan tugas kelompok seperti membuat video, gambar atau praktek atau kita membuat prakarya seperti contoh materi bagian tumbuhan kita membawa buga sungguhan, biasanya juga kita di suruh maju per kelompok untuk menjelaskan hasil kerja kelompok kami.”⁶⁵

Guru lebih banyak fokus terhadap materi dan latihan soal ketika pembelajaran tatap muka atau luring, selebihnya tugas tambahan akan diberikan tugas kelompok di luar pembelajaran tatap muka.

⁶⁴ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 24 Maret 2021.

⁶⁵ Aliyah Wafaun Nafiah, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember 29 Maret 2021.



Gambar 4.4 Peserta didik mengerjakan latihan soal

Kegiatan ini dilakukan secara semi formal, dimana pada saat pelaksanaan kelompok belajar Peserta tidak menggunakan seragam sekolah, pakaian yang digunakan adalah pakaian yang sopan. Pada saat pelaksanaan kelompok belajar siswa menggunakan masker dan menjaga jarak. Pada saat dilaksanakan pembelajaran tatap muka dilakukan peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam belajar dan lebih dekat dengan guru karena hanya sedikit peserta didik dalam setiap kelompok belajar. sehingga guru lebih fokus pada setiap peserta didik. Seperti hasil temuan peneliti di lapangan, yang ditunjukkan pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Pelaksanaan Kelompok Belajar blok barat.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Kelompok Belajar blok timur

- a. Materi yang disampaikan bahasa Indonesia, muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi materi yang disampaikan adalah mengidentifikasi peristiwa dalam berita.
- b. Selanjutnya yaitu muatan pembelajar PPkn dengan materi yang membahas tentang mensyukuri keragaman social, bersikap toleransi dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal ika.
- c. Dan yang terakhir adalah muatan pembelajaran IPS dimana materi tersebut membahas tentang jenis jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan cara mengidentifikasi suatu peristiwa dalam sebuah bacaan, seperti pada lks Aktivitas 1 membahas “ cerita mereka yang ingin melestarikan rumah adat” kemudian di kaitkan pada materi IPS yaitu membahas “bentuk keberagaman budaya di Indonesia” di antaranya: bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, kesenian dll, serta berlanjut dengan pembahasan materi IPS

dimana menjelaskan tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia, lalu peserta didik diminta untuk berlatih mengerjakan soal yang ada pada buku siswa, setelah dirasa paham, guru meminta peserta didik mengerjakan soal berikutnya di rumah bersama orang tua. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan muatan sedikit peserta didik dalam setiap kelompok belajar. sehingga guru lebih fokus pada setiap peserta didik. Seperti hasil temuan peneliti di lapangan, yang di tunjukkan pada gambar.

Selama kelompok belajar berlangsung setiap kelompok akan mendapat pembelajaran yang sama dan tidak ada perbedaan seperti yang di ucapkan guru kelas V berikut:

“meskipun kelas V di bagi dari dua blok barat dan blok timur, pembelajaran yang di sampaikan sama dan tugasnya pun sama, apabila blok barat mendapat tugas membuat praktikum ipa, blok timur pun juga sama, hanya harinya saja yang berbeda, hari senin selasa dan rabu untuk blok barat, kamis, jum’at dan sabtu untuk blok timur, jadi waktu tiga hari libur itulah yang di gunakan untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut”.⁶⁶

Lebih lanjut kepala madrasah menyampaikan bahwa,

“untuk sistem kelompok belajar menjadi dua blok seperti kelas V ini tidak berlaku untuk semua kelas, karna cara mengajar guru kami berbeda hal ini kami serahkan pada guru kelas masing-masing, yang penting kepala sekolah sudah memberi wewenang untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring”.⁶⁷

⁶⁶ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

⁶⁷ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

Setelah peserta didik menerima pembelajaran tatap muka, tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah dengan pemberian tugas berdasarkan materi yang sudah disampaikan pada waktu pembelajaran tatap muka. Peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada pembelajaran tatap muka selanjutnya, disini guru akan memberikan informasi kepada orang tua siswa melalui grup Whatsapp tentang tugas apa saja yang harus dikerjakan siswa dan memberikan pedoman kepada orang tua dalam membantu anaknya mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan, yang ditunjukkan pada gambar:



**Gambar 4.7 Dokumentasi mengingatkan tugas peserta didik melalui grup
*whatsapp***



Gambar 4.8 monitoring peserta didik mengerjakan tugas di rumah

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru menyediakan layanan bagi orang tua yang kurang paham dan mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya dapat bertanya kepada guru melalui grup Whatsapp kelas atau chat secara personal, sebaliknya guru akan meminta bukti mengerjakan tugas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu Indah pada kutipan wawancara berikut:

“Tugas-tugas yang Ibu beritahukan ke anak-anak akan kembali Ibu ingatkan di Whatsapp grup, dan kadang-kadang juga ada orang tua yang bertanya karena anak-anak sering lupa sama tugasnya, terus kalau ada orang tua yang nggak paham sama tugas maupun nggak paham sama cara ngerjainnya mereka tanya ke Ibu”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bu indah, tahap pelaksanaan kelompok belajar dibagi menjadi dua. Yaitu tahap pelaksanaan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Tahap pelaksanaan awal semua siswa akan menerima pembelajaran dari guru baik blok barat dan blok timur. Pembelajaran tatap muka atau luring di laksanakan mulai pukul 07.00 – 09.30 WIB, dan

⁶⁸ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 25 Maret 2021.

kegiatan lanjutannya adalah tugas kelompok atau individu di luar jam pembelajaran tatap muka.

Pada saat dilaksanakan kelompok belajar dilakukan secara semi formal, dimana peserta didik menggunakan pakaian bebas, pada waktu pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan masker dan mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer. Pada tahap pelaksanaan awal guru mengoreksi tugas peserta didik dan menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan, guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai materi yang dipelajari saat pembelajaran tatap muka. Untuk dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua di luar waktu pelaksanaan kelompok belajar.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada siswa. Di kelas V untuk penarikan kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa, guru memberikan kesimpulan dengan pertanyaan, memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapatnya dalam pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

Hal ini juga dinyatakan langsung oleh guru kelas I bahwa:

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pelajaran dengan memberi kesimpulan dan *review* materi yang sudah

diajarkan. Pada kelas V mereview materinya dilaksanakan oleh guru dan siswa, dan memberi para siswa kesempatan untuk berpendapat tentang pelajaran yang sebelumnya sudah di pelajari.⁶⁹

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa proses pelaksanaan penerapan kelompok belajar pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas V, dengan demikian meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Penerapan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas V MI Al Fattah Serut 06.

Evaluasi kelompok belajar pada pembelajaran tematik kelas V MI Al Fattah 06. Dari data yang diperoleh di lapangan, evaluasi yang digunakan oleh guru kelas V MI Al Fattah Serut 06 di masa pandemi adalah penilaian autentik. Hal ini disampaikan langsung oleh guru kelas V “penilaian tertulis saja. Penilaian tersebut sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut diperjelas kepala sekolah:

“Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan metode kelompok belajar adalah penilaian autentik. Penilaian yang digunakan adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan Namun, hal tersebut kembali lagi pada masing-masing guru karena kondisi siswa di kelas berbeda-beda sehingga guru harus bisa menyesuaikan penilaian yang sesuai dengan siswa bagaimana”.⁷⁰

⁶⁹ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 30 Maret 2021.

⁷⁰ Ahmad Irfan, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 01 April 2021.

Selain penilaian autentik yang digunakan guru dalam mengevaluasi siswa, kelompok belajar juga dijadikan sebagai evaluasi guru dalam menilai keaktifan dan keterampilan siswa. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh guru kelas V bahwa:

“Tujuan diterapkannya kelompok belajar selain memudahkan siswa dalam memahami materi, juga sebagai evaluasi dalam penilaian keaktifan siswa dalam menghadiri jadwal kelompok belajar secara tatap muka atau luring, penilaian pengetahuan siswa yakni sejauh mana siswa paham dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dan ini juga masuk pada penilaian kerja kelompok”.⁷¹

Melalui kegiatan evaluasi guru dapat melihat seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan dan mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh peserta didik serta materi apa yang masih belum dikuasai oleh peserta didik. Melalui kegiatan penilaian tugas dan hasil belajar guru dapat melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Seperti yang diungkapkan bu indah pada kutipan wawancara berikut:

“dari pengumpulan tugas-tugas itu, Ibu bisa tahu materi mana yang anak belum faham dan ibu bisa lihat siapa yang rajin ngerjain tugas

⁷¹ Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 30 Maret 2021.

dan siapa yang nggak mau ngerjain tugas, tugas kelompok maupun individu”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan di masa pandemi ini adalah penilaian autentik keaktifan dan penilaian keterampilan, maksudnya penilaian keaktifan dalam mengikuti pembelajaran tatap muka dengan sistem kelompok belajar dan aktif dalam bertanya serta mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Dalam penilaian keterampilan disitu siswa dituntut terampil dalam mengolah hasil tugas kelompok serta tugas individu menjadi lebih kreatif, seperti temuan yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 4.9 hasil tugas kelompok dan presentasi siswa.

Gambar di atas menunjukkan hasil tugas kelompok dan mempresentasikan di depan dengan kelompoknya, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menjelaskan tugas kelompok di depan.

⁷² Indah Wahyuni, di wawancarai Maulidatul Hasanah, Jember, 01 April 2021.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan hasil observasi di lapangan, wawancara, dan analisis isi dokumen. Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kelompok belajar kelas V MI Al Fattah Serut 06.

1. Perencanaan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas V MI Al Fattah Serut 06.

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran agar pelaksanaan dalam penyampaian materi menjadi terarah. Berdasarkan hasil penelitian di MI Al Fattah Serut 06, sebelum melaksanakan pembelajaran guru dianjurkan membuat sebuah perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. MI Al Fattah Serut 06 menggunakan RPP darurat Covid 19 yang terbaru satu lembar. yang mencakup tema, mata pelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup) dan penilaian. tersebut sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya "Penerapan Kurikulum 2013, Kajian Teoritis Praktis"⁷³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi

⁷³ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis Praktis, 227

dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Penyusunan RPP di MI Al Fattah Serut 06 terdapat beberapa point yang lebih diperhatikan dalam masa pandemi ini, yaitu dalam pemilihan materi, pemilihan metode/model pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta alokasi waktu yang menyesuaikan pada masa pandemi.

Pemilihan materi dalam perencanaan pembelajaran tematik jika ada kesamaan mata pelajaran dan materi pembelajaran dilaksanakan dengan cara menjadikan satu pembelajaran. Dan ini sesuai seperti yang ada di RPP.

Dalam pemilihan metode/model kelompok belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi, guru mengacu pada materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua materi bisa diterapkan secara kelompok. Jadi guru memberi tugas tambahan di luar jam tatap muka.

Selain pemilihan metode pembelajaran, point penting dalam penyusunan RPP yang selanjutnya yakni, penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan karakteristik metode yang diterapkan serta media yang digunakan. tersebut sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Prabowo mengemukakan bahwa langkah- langkah

model pembelajaran (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot) yaitu: (1) tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi dasar, indikator dan hasil belajar; (2) tahap pelaksanaan, guru menyampaikan konsep pokok yang harus dikuasai peserta didik juga menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan; (3) tahap evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁷⁴

Perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran kelompok belajar dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi selain mempersiapkan RPP adalah membentuk kelompok berdasarkan tempat tinggal dimana pengelompokan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam menerapkan model pembelajaran kelompok belajar. Kelompok belajar ini juga akan mempermudah pembelajaran di saat pandemi covid 19 untuk melakukan kerjasama dalam menyelesaikan tugas tugas yang di rasa sulit. H. Darmadi menyimpulkan bahwa hal ini termasuk jenis Kelompok Belajar berdasarkan

Temuan tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roestiyah, N.K dalam bukunya H. Darmadi membagi pengelompokan belajar menjadi 3 jenis kelompok belajar yang di tinjau yaitu⁷⁵ melalui waktu, kecepatan dan sifat. Dan temuan di atas termasuk kelompok belajar di tinjau dari sifatnya yaitu mengelompokkan berdasarkan daerah tempat tinggal.

⁷⁴ Prastowo, Andi, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik" (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 88

⁷⁵ H. Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 220.

2. Pelaksanaan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas V MI Al Fattah Serut 06.

Kelas V MI Al Fattah Serut 06 melakukan 3 tahapan dalam pelaksanaan kelompok belajar yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Sebelum di adakannya kelompok belajar, terlebih dahulu pihak sekolah membuat surat persetujuan orang tua akan di adakannya pembelajaran tatap muka dengan metode kelompok belajar. Kelompok belajar menjadi alternative untuk siswa MI Al Fattah Serut 06 di masa pandemi ini, dengan kelebihan kelompok belajar membantu memecahkan persoalan pembelajaran yang sulit dan dengan kondisi pandemi ini sekolah memilih kelompok belajar untuk mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh H. Darmadi tentang tujuan Kelompok Belajar : belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti sama motivasi, dan informasi. melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain. memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerja sama memecahkan persoalan berupa pekerjaan atau tugas dari guru.⁷⁶

Pada tahap perencanaan, sebelum guru melaksanakan kegiatan kelompok belajar, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

Pertama, Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan

⁷⁶ H. Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 270.

untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan kelompok belajar. Peserta didik kelas V berjumlah 15 orang dan di bagi menjadi dua kelompok yaitu blok barat dan blok timur. Jumlah peserta didik dalam masing-masing kelompok tidak sama, dimana terdapat satu kelompok berjumlah 8 dan 7 orang. Peserta didik yang tergabung berdasarkan rumah yang berdekatan atau sejalan di rumah yang akan di tempati untuk kelompok belajar.

Kedua, Guru membuat jadwal untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Setiap kelompok memperoleh jadwal dari guru sebanyak tiga kali dalam seminggu, dalam artian dari kelompok blok barat memperoleh jadwal senin, selasa dan rabu, sedangkan blok timur memperoleh jadwal hari selanjutnya yaitu kamis, jum.at dan sabtu dengan jam kunjungan yang sama yaitu di mulai pukul 07.00 – 09.30 WIB.

Ketiga, Guru akan menginfokan peserta didik bahwasanya akan dilakukan kelompok belajar dan mengkonfirmasi apakah orang tua peserta didik setuju dengan kegiatan ini. setelah memperoleh persetujuan dari orang tua peserta didik, guru menginformasikan mengenai perlengkapan yang harus dipersiapkan pada saat pelaksanaan, dimana pada saat pembelajaran guru dan peserta didik harus menggunakan masker atau face Shield dan menyiapkan hand sanitizer atau tempat cuci tangan dan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Keempat, Guru akan menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan tugas dan lainnya di grup kelas yang di buat oleh guru. Pelaksanaan kelompok belajar akan dilakukan menjadi dua kelompok blok barat dan blok

timur, bertempat dirumah salah satu rumah wali murid, untuk tempat kelompok belajar bisa saja berubah agar memperoleh suasana baru tidak menetap di satu tempat. .

Pada kegiatan pendahuluan, diamana dalam kegiatan awal/ pembukaan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian membaca surah pendek dan sebagainya. Dilanjut dengan menanyakan kabar siswa dengan *ice breaking*. Tidak lupa selalu mengingatkan tentang kesehatan di masa pandemi ini, selalu memakai masker apabila keluar ruamh, dan rajin cuci tangan.

Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan awal guru juga menyampaikan nilai-nilai seperti disiplin dan tata tertib, serta mengaitkan peajaran yang akan di sampaikan hari ini.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti, yaitu penyampaian materi, dalam tahap inti ini, guru menyampaikan materi dengan mengelompokkan materi yang sama dengan materi selanjutnya agar tidak memakan banyak waktu, *meriview* materi sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang disampaikan dengan menstimulus siswa agar aktif dan melatih pola pikir yang kritis.hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh M. Yamin dalam bukunya "*Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*",⁷⁷ karna Metode belajar kelompok merupakan interaksi antar siswa dengan siswa atau

⁷⁷ M. Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007),159.

siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik permasalahan tertentu.

Dalam hal ini guru lebih banyak melibatkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberi tugas lebih banyak di luar pembelajaran tatap muka kelompok belajar. tersebut

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kelompok belajar, terlihat guru dan peserta didik menggunakan masker dan membawa hand sanitizer untuk membersihkan tangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan secara semi formal. Dimana Peserta tidak menggunakan seragam sekolah, adapun pakaian yang digunakan adalah pakaian sehari-hari yang sopan.

Materi yang disampaikan yaitu KD 3.8 bahasa Indonesia, muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi materi yang di sampaikan, mengidentifikasi peristiwa dalam berita. Pada saat pembelajaran peserta didik diminta mengamati bacaan yang terdapat pada buku siswa, dan berdiskusi bersama untuk mencari peristiwa apa yang terdapat pada sebuah bacaan tersebut melalui tabel, serta guru mengarahkan peserta didik untuk mengarang bebas dengan bahasa kalian sendiri untuk mencari suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Pembelajaran luar jaringan/offline (luring) dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah.

Materi selanjutnya, yaitu KD 3.3 dan 4.3 PPkn dengan materi yang membahas tentang mensyukuri keragaman social, bersikap toleransi dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. guru meminta peserta didik memperhatikan daftar tabel daerah, nama rumah adat, kesenian dan pakaian tradisional. Pada pembelajaran ini peserta didik diminta untuk menganalisis gambar berbagai macam rumah adat yang terdapat buku siswa, dan menyebutkan nama rumah adat beserta daerah asalnya, menggali pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya daerah sendiri.

dan yang terakhir adalah muatan KD 3.3 dan 4.3 IPS dimana materi tersebut membahas tentang jenis jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan poster yang di bawa oleh guru yaitu contoh kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Dan mngaitkan dengan daerah lingkungan sekitar yang mayoritas masyarakatnya bercocok tanam/ bertani. Guru menjelaskan dan meminta pendapat peserta didik tentang contoh usaha yang ada di sekitar lingkungan kita, secara bergantian dan Tanya jawab.

Kegiatan Kelompok Belajar ini sangat bagus digunakan di masa pandemi saat ini sebagai bentuk kegiatan belajar dari rumah, melalui kegiatan kelompok belajar guru dapat memonitoring, melihat, dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan ini juga, peserta didik lebih aktif dan mendapat perhatian secara menyeluruh, mengingat jumlah peserta didik yang hanya sedikit dalam setiap kelompoknya. Pada saat pembelajaran siswa juga terlihat sangat

bersemangat karena guru tidak hanya memberitahu mengenai konsep-konsep, namun guru juga mengajak siswa untuk menemukan konsep tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.

Pada saat dilaksanakan kelompok belajar dilakukan secara semi formal, dimana peserta didik menggunakan pakaian bebas, pada waktu pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan masker dan mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer. Pada tahap pelaksanaan awal guru mengoreksi tugas peserta didik dan menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan, guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai materi yang dipelajari saat pembelajaran tatap muka untuk dikerjakan di rumah.

Penerapan kelompok belajar merupakan alternatif yang di pilih guru MI Al Fattah Serut 06 pada masa pandemi, hal tersebut sesuai dengan pandangan yang dikemukakan H. Darmadi dalam bukunya *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* “⁷⁸ Metode kelompok belajar adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang di dalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan akhir/penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari.

⁷⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017) 222.

Untuk penarikan kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa, guru memberikan kesimpulan dengan pertanyaan, memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapatnya dalam pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Evaluasi Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Kelas V MI Al Fattah Serut 06

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti lakukan di MI Al Fattah Serut 06 selama masa pandemi bahwa evaluasi Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di kelas V adalah penilaian autentik yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Namun, hal tersebut kembali lagi pada masing-masing guru karena kondisi siswa di kelas berbeda-beda sehingga guru harus bisa menyesuaikan penilaian yang sesuai dengan siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunandar dalam bukunya "*Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013.*" Suatu pendekatan praktis"⁷⁹ Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

⁷⁹ Kunandar, Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013." Suatu pendekatan praktis. (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), 35-36

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan di masa pandemi ini adalah penilaian autentik keaktifan dan penilaian keterampilan, maksudnya penilaian keaktifan yaitu aktif mengikuti pembelajaran tatap muka dengan sistem kelompok belajar dan aktif dalam bertanya serta mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Dalam penilaian keterampilan disitu siswa dituntut terampil dalam mengolah hasil tugas kelompok serta tugas individu menjadi lebih kreatif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

Pertama, Perencanaan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas V MI Al Fattah Serut 06 yaitu mempersiapkan Silabus dan RPP, guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal, membuat jadwal tatap muka setiap kelompok, menghubungi orang tua peserta didik untuk menginformasikan akan dilaksanakannya Kelompok Belajar, membuat grup Whatsapp untuk mengirimkan informasi terkait tugas dan lainnya.

Kedua Pelaksanaan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas V MI Al Fattah Serut 06 yaitu Kegiatan awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan penutup, Pada tahap pelaksanaan awal guru akan mengunjungi rumah kelompok belajar sesuai jadwal tatap muka yang telah ditetapkan. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh peserta didik, dilanjutkan dengan absen siswa, memberi penguatan dan selalu mengingatkan akan menjaga kesehatan serta mematuhi protokol kesehatan. Kemudian mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran hari ini, guru menerangkan materi dengan meringkas materi yang sama agar tidak memakan banyak waktu karna pada masa pandemi pembelajaran di pangkas lebih singkat yaitu mulai jam 07.00 – 09.30 WIB.

Ketiga Tahapan terakhir dalam pelaksanaan Kelompok Belajar adalah tahapan evaluasi menggunakan penilaian autentik dan pemberian tugas tambahan. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengoreksi tugas peserta didik untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan Kelompok Belajar ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan sebagai berikut :

Pertama bagi guru agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kelompok Belajar ini demi mengoptimalkan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19.

Kedua bagi orang tua peserta didik untuk lebih baik menemani siswa belajar minimal 1 jam saja serta dalam membimbing anak-anak mereka belajar dirumah demi mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Ketiga Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017)
- Al-Qur'an dan terjemahan, Forum Pelayanan Al-Qur'an, Banten,
- Ani K, Dr. Ibadullah. *Pembelajaran Tematik 'Konsep dan Aplikasi'*. Magetan: Cv Media Grafika, 2013.
- Ernawati, Dwi Septiwiharti, Anthonius Palimbong, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKN Kelas V SDN 01 Palasa: Jurnal Kreatif Online Tadulako*, 2011
- H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Joesoef, Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi, 2008.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/ KB/ 2020, 516, HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, 440-882 Tahun 2020, *tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19)*
- KH.Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsan, "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020", hal84, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>.
- Kunandar, *Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013."* Suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rajagrafindo, 2013.
- Lingga Dwi Setiawan, "Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19", *SENASBASA*(4), E-ISSN 2599-0519, 2020.
- Loviana, S., & Baskara, W. N. Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadrir matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, Vol 1(2), 61–70.p-ISSN:2685-2519e-ISSN:2715-6028, 2020.
- M. Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A, Penerapan Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, . 2020.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Pratikno. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FI)P UNY, 2012.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Roberts, S.A., Kiselica, M.S., & Fredrikson, S.A. Quality of Live of Persons With Medical Illnesses : Counseling’s Holistic Contribution. *Journal of Counseling & Development*. Vol. 80, 2002.
- Rusman, Aksara, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Shidiq, Ricu dkk. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah : Menjadi Guru Sukses*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Soelaiman joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syaiful Sagala, “*Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta, 2011
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: Iain Jember Press, 2019.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional.
- Yunandra, *Permendikbud tentang Kurikulum 2013*, (di akses 01 November2020, <https://buku.yunandracenter.com/produk/permendikbud-2014-057-peraturan-57-2014-tentang-kurikulum-2013-sdmi/>).

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Kelompok Belajar pada Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06	1. Strategi Pembelajaran Kelompok Belajar	Komponen Strategi Pembelajaran Kelompok Belajar	1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kelompok Belajar	Subjek Penelitian a. Guru kelas V Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah Serut 06	1. Pendekatan menggunakan kualitatif dan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah Serut 06 Jember 3. Teknik Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 2. Bagaimana Pelaksanaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 3. Bagaimana evaluasi Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06
			2. Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Belajar	b. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah Serut 06		
	2. Pembelajaran Tematik	a. Perencanaan Pembelajaran	3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kelompok Belajar 1. Silabus 2. Rpp 3. Membagi kelompok 4. Membuat jadwal tatap muka Kelompok Belajar.	c. Wali murid/orang tua kelas V Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah Serut 06 d. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Al-Fattah Serut 06		

		<p>b. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal-soal uraian dan pilihan ganda 2. Tugas Kelompok atau individu di luar jam tatap muka. 	<p>penarikan kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	
--	--	---	---	---	--

IAIN JEMBER

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487560 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fak.iain-jember.ac.id](http://fak.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1363/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 24 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI AL FATTAH SERUT 06
Jl. Kapuas Dusun Kasian Desa Serut Kecamatan Panti Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maulidatul Hasanah
NIM : T20174059
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENERAPAN KELOMPOK BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI DI MI AL FATTAH SERUT 06 JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Irfan, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas
3. Siswa
4. Wali Murid

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 24 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Aspek	Sub Aspek	Deskripsi
Tahap Perencanaan	Mempersiapkan Silabus dan RPP	
	Guru membagi siswa kedalam kelompok.	
	Guru membuat jadwal kunjungan.	
	Guru menghubungi orang tua peserta didik.	
	Guru membuat grup Whatsapp kelas	
Tahap Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan	
	Kegiatan inti	
	Kegiatan penutup	
Tahap Evaluasi	Penilaian sikap	
	Penilaian pengetahuan	
	Penilaian keterampilan	

B. PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub indikator	Deskripsi
1	LatarBelakang Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-192. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-193. Landasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka	

2	Pelaksanaan Kelompok Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perencanaan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran 	
---	------------------------------	---	--

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	keterangan
1	Profil lembaga	
2	Silabus dan RPP	
3	Kegiatan Kelompok belajar.	
4	Surat-surat keputusan	
5	Data data yang berkaitan dengan kelompok belajar.	

IAIN JEMBER

Aspek	Sub Aspek	Deskripsi
Tahap Perencanaan	Mempersiapkan Silabus dan RPP	Guru mempersiapkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran kelompok belajar.
	Guru membentuk kelompok kedalam kelompok.	Guru membentuk kelompok kecil. Yang di bagi menjadi dua kelompok. Kelompok blok barat dan kelompok blok timur.
	Guru membuat jadwal kunjungan.	Jadwal kelompok belajar di saat pandemi covid 19 terjadwal masing-masing tiga hari dalam seminggu untuk setiap kelompok
	Guru menghubungi orang tua peserta didik.	Guru menghubungi orang tua murid untuk melaksanakan kelompok belajar. Dan semua siswa wajib memakai masker atau face shield, memakai hand sanitizer bila perlu.
	Guru membuat grup Whatsapp kelas	Guru membuat grup Whatsapp, setiap materi, Tugas, tempat dan waktu kelompok belajar, kendala, dan segala bentuk komunikasi dan informasi dilakukan melalui grup Whatsapp
Tahap Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada hari senin, selasa dan rabu guru terjadwal kelompok belajar untuk blok barat. Kamis, jum'at dan sabtu terjadwal kelompok belajar blok timur. - Kelompok belajar di mulai pada pukul 07.00 – 09.30 WIB. - Pada kegiatan kelompok belajar siswa tidak menggunakan seragam melainkan memakai baju bebas dan sopan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan masker dan meminimalisir kontak fisik. - Guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengoreksi tugas lanjutan siswa
	Kegiatan inti	Guru menyampaikan kembali tugas apa yang harus dikerjakan anak diluar waktu kelompok belajar dan memberikan arahan kepada orang tua untuk membimbing anaknya belajar dirumah.
	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta video, foto, tugas di luar kelompok belajar dan bukti telah mengerjakan tugas. - Guru menyampaikan kendala yang dihadapi oleh peserta didik, tugas yang belum dikerjakan dan dikumpulkan oleh peserta didik kepada orang tua, dan memberikan layanan bagi orang tua yang mengalami kendala dalam membimbing anak belajar di rumah
Tahap Evaluasi	Penilaian sikap	Penilaian sikap diamati pada saat pembelajaran kelompok belajar berlangsung, mengamati tingkah laku dan respon yang diberikan peserta didik selama pembelajaran mulai dari kehadiran siswa, kedisiplinan siswa dalam kelompok belajar dan mengutarakan pendapat
	Penilaian pengetahuan	Penilaian pengetahuan dapat diamati saat guru menilai tugas-tugas yang di kumpulkan peserta didik

		secara langsung maupun yang telah dikirimkan melalui whatsapp dan juga pada penugasan yang berbentuk kuis.
	Penilaian keterampilan	penilaian keterampilan dapat diamati saat guru melakukan penilaian terhadap tugastugas praktik, penilaian kinerja, maupun pada produk yang telah dibuat peserta didik pada tugas tertentu.

Informan: Ahmad Irfan, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?	Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilkakukan biasanya, memperhatikan adanya bahaya wabah viruc corona disesase yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring, luring dll.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?	awalnya kami pernah melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring namun guru kesulitan dalam menerapkannya pada peserta didik, dan banyak keluhan dari orang tua siswa bahwa tidak bisa mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi dan juga kendala keadaan ekonomi masyarakat sekitar banyak berasal dari ekonomi rendah. Kebanyakan dari siswa belum memiliki smarthphone, walaupun punya pembelajaran secara daring memerlukan kuota internet
3.	Pembelajaran seperti apa yang digunakan saat awal pandemi Covid19 (daring/luring) ?	Pada awal pandemi, di semester genap kami melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring,
4.	Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran daring/luring di masa pandemi Covid-19 ?	Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas melalui grup whatsapp bagi siswa yang memilki

		smartphone dan kalau siswa tidak memiliki smartphone kami meminta siswa datang kesekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas
5.	Pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul dari pembelajaran daring/luring yang digunakan sebelumnya ?	Sebelumnya kami menggunakan system daring sama seperti yang lainnya, mengumpumpulkan tugas di sekolah,dan memonitoring siswa dengan menyertakan foto atau video ketika belajar, atau mengerjakan tugas.

Informan: Indah Wahyuni, S.Pd.i

Jabatan: Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana cara pembagian kelompok belajar pada pelaksanaan Kelompok Belajar	Pembagian kelompoknya berdasarkan pemetaan wilayah tempat tinggal siswa, yang dekat rumahnya akan dijadikan satu kelompok belajar.
2	Ada berapa jumlah peserta didik dalam 1 kelompok belajar ?	Ibu membagi menjadi dua kelompok yang berisi 7 sampai dengan 8 peserta didik.
3	Berapa kali tatap muka yang dilakukan dalam seminggu pada setiap kelompok belajar?	Setiap kelompok belajar memperoleh tiga kali pembelajaran tatap muka dalam seminggu sesuai jadwal yang sudah di tentukan
4	Apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan Kelompok Belajar?	Ibu menginformasikan di grup WA, bahwa pada saat Kelompok Belajar dilakukan siswa harus menggunakan masker dan disiapkan handsanitizer untuk membersihkan tangan
5	Bagaimana cara menentukan tempat kelompok belajar pada setiap kelompok?	Untuk tempat kelompok belajar berada di rumah salah satu peserta didik yang cukup luas, cukup menampung peserta didik lainnya saat belajar, dan yang pasti wali murid menyetujui kelompok belajar dilaksanakan di rumah

Narasumber: Indah Wahyuni, S.Pd.i

Jabatan: Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Berapa lama waktu pelaksanaan Kelompok Belajar?	2 jam 30 menit
2	Pukul berapa kegiatan Kelompok Belajar dilakukan ?	Di mulai pukul 07.00 – 09.30 WIB
3	Bagaimana Kelompok Belajar dilakukan ? (secara formal/semi formal)	Semi formal, siswa menggunakan pakaian bebas dan sopan.
4	Bagaimana pelaksanaan Kelompok Belajar di masa pandemi ?	Pelaksanaan Kelompok Belajar di mulai jam 07.00 nduk, memakai baju bebas dan sopan, materi yang di sampaikan kita gabungkan dengan materi yang sama agar materi tersampaikan semua karna waktu pembelajaran di masa pandemi ini di pangkas menjadi lebih singkat.

Narasumber: Indah Wahyuni, S.Pd.i

Jabatan: Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Kegiatan Monitoring seperti apa yang biasanya dilakukan oleh Ibu ?	biasanya Ibu mintak orang tua ngirim foto anak belajar dirumah , sama buat vidio tugas seperti tugas hafalan atau foto membuat karya
2	Jika ada siswa yang mengalami kesulitan/kendala pada kegiatan home visit, apa yang akan Ibu lakukan ?	biasanya ada anak yang nggak ngerjain tugas, kadang juga tugasnya kurang jadi ibu tanyain kenapa nggak ngerjain. Terus Ibu hubungi orang tuanya untuk ngingetin tugastugas yang belum dibuat sama anak
3	Apakah Ibu menanyakan kepada orang tua siswa mengenai kendala selama membimbing anaknya belajar dirumah ?	Biasanya ibu tanya ni pas pengumpulan tugas kalo ada yang belum lengkap apa kendalanya kok nggak ngerjain tugas.

Informan: Wali Murid Kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana tanggapan ibu tentang pembelajaran Kelompok Belajar pada masa pandemi ?	Saya sangat senang atas keputusan sekolah dengan diadakannya kelompok belajar, sehingga anak-anak bisa belajar seperti biasanya meskipun hanya sebentar.
2	Apakah ibu bersedia apabila rumah anda menjadi tempat kelompok belajar?	Saya bersedia apabila rumah saya menjadi tempat berlangsungnya kelompok belajar, karna ruang dan tempat yang memadai sehingga anak-anak bisa menjaga jarak selama belajar.
3	Alasan ibu menyetujui pembelajaran tatap muka di MI Al Fattah Serut 06?	Karna selama pembelajaran daring anak saya malas mengerjakan tugas, dan jarang belajar menyebabkan berkurangnya pengetahuan tentang pelajaran yang sudah di pelajari.

Informan: Peserta Didik

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana tanggapan adik tentang pembelajaran Kelompok Belajar pada masa pandemi ?	Saya sangat senang kita bisa belajar sama teman-teman lagi, bermain dan belajar.
2	Apakah adik setuju apabila pembelajaran kelompok belajar dilakukan di rumah bukan di sekolah?	Saya setuju karna dengan belajar kelompok di rumah kita bisa lebih leluasa dan nyaman saat belajar.
3	Alasan adik setuju untuk pembelajaran Kelompok Belajar	Karna selama pembelajaran daring saya kalau tidak paham dengan tugas, susah untuk bertanya pada siapa.

IAIN JEMBER

Lampiran 4



YAYASAN AL-FATTAH SERUT PANTI JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH

NSM : 111235090386 NPSN : 60715665

Alamat : Jl. Kapuas No. 01 Dusun Kasian Desa Serut -Panti- Jember 68153 Jawa Timur
e-mail : maalfattahpanti@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Irfan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas,

Nama : Maulidatul Hasanah

NIM : T20174059

Semester : 8 (delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : PGMI

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Al Fattah Serut 06, mulai bulan Maret sampai dengan April 2021, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Penerapan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MI Al Fattah Serut 06 JEMBER*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 April 2021
Kepala Madrasah

Ahmad Irfan, S.Pd



Lampiran 5



YAYASAN AL-FATTAH SERUT PANTI JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH

NSM : 111235090386 NPSN : 60715665
Alamat : Jl. Kapuas No. 01 Dusun Kasian Desa Serut -Panti- Jember 68153 Jawa Timur
e-mail : miaalfattahpanti@gmail.com

SURAT PERNYATAAN ORANGTUA / WALI SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Majzatu L

Alamat : Jl. Kapuas Dusun Kasian

Selaku orang tua / wali dari siswa

Nama : Aliyah Wafan N.

Kelas : V (1009)

Dengan ini menyatakan :

1. Saya menyetujui pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MI Al Fattah Serut 06.
2. Selaku orang tua / wali, saya mengizinkan siswa sebagaimana tersebut diatas untuk mengikuti tatap muka MI Al Fattah Serut 06.
3. Saya bersedia mengikuti seluruh ketentuan maupun protokol kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah dalam rangka menciptakan pembelajaran tatap muka yang aman bagi seluruh warga sekolah.
4. Saya berkomitmen melakukan peran dan tanggung jawab saya selaku orang tua / wali dalam rangka ikut mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman bagi seluruh warga sekolah.
5. Saya bersedia untuk bekerja sama dengan sekolah dalam rangka ikut mensukseskan pembelajaran tatap muka yang aman bagi seluruh warga sekolah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hormat saya,

Materai Rp. 6.000,-



Lampiran 6

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.3 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.3 Menampilkan sikap jujur pada penerapan	1.3.1 Menerima Keragaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.. 1.3.2 Menjaga keragaman	<ul style="list-style-type: none">• Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.• Berdiskusi keragaman sosial di lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Religius• Nasionalis• Mandiri• Gotong Royong• Integritas	Sikap: <ul style="list-style-type: none">• Jujur• Disiplin• Tanggung Jawa• Santun• Peduli• Percaya diri• Kerja Sama	24 JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku Guru• Buku Siswa• Internet• Lingkungan

	<p>nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>sosial budaya masyarakat</p> <p>2.3.1 Menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial masyarakat.</p> <p>2.3.2 Mengikuti keberagaman sosial budaya masyarakat.</p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</p> <p>3.3.2 Mengetahui keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan keragaman</p>		<p>sekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain peran untuk menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia. Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan. Mengidentifikasi urutan peristiwa dalam Bacaan atau teks nonfiksi. 		<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan: Test tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> penjelasan tentang keragaman sosial 		
--	--	---	--	---	--	--	--	--

		<p>sosial budaya masyarakat Indonesia.</p> <p>4.3.2 Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kosakata bahasa daerah, keunikan pakaian adat, dan judul lagu-lagu daerah. • Berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa pada bacaan. • Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. • Berdiskusi untuk membuat peta pikiran 		<p>budaya masyarakat Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemahaman keragaman sosial budaya masyarakat • pemahaman teks bacaan • pemahaman bacaan nonfiksi dan fiksi. • Penjelasan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. • pemahaman manfaat air bagi manusia, 		
Bahasa Indonesia	<p>3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi.</p> <p>3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Menuliskan peristiwa yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks nonfiksi 					

		terdapat pada teks nonfiksi.		mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.		hewan, dan tanaman.		
IPA	<p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan siklus air yang terjadi di bumi.</p> <p>3.8.2 Mengetahui manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</p> <p>3.8.3 Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</p> <p>4.8.1 Menyajikan skema siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat.</p> <p>4.8.2 Mencari informasi yang terkait manfaat air</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. • Siklus air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bacaan, lalu menjelaskan terjadinya siklus air. • Menggali informasi dari sumber bacaan, lalu membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. • Mengamati gambar bagan siklus air lalu menjelaskan proses yang terjadi. Berdiskusi untuk menjelaskan 		<ul style="list-style-type: none"> • penjelasan siklus air. • Pemahaman jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. • penjelasan dan pemahaman jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. • Pemahaman tanggana minor dan tanggana 		

		bagi manusia, hewan, dan tanaman		siklus air.		mayor.		
		4.8.3 Menyebutkan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bacaan tentang jenis-jenis usaha masyarakat. • Mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. 		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menghafal lagu “Syukur”, “Kampungku”, dan “Air Terjun”. 		
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	<p>3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan jenis-jenis usaha dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat. • Menuliskan sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga 		<p>Keterampilan: Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Menuliskan peristiwa atau tindakan dalam bacaan. • Kemampuan Membuat peta pikiran tentang manfaat. 		

	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.3.2 Mendemonstrasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.		teman-teman. • Melakukan kegiatan pengamatan untuk menjelaskan pengertian tanggana minor dan tanggana mayor. • Menyanyikan lagu “Syukur” yang bertanggana minor. • Menyanyikan lagu “Kampungku” yang bertanggana mayor. • Menyanyikan lagu “Air Terjun” dalam dua		Air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. • kemampuan Membuat bagan siklus air dan Membuat laporan hasil pengamatan. • Kemampuan Menyanyikan lagu dalam berbagai tanggana nada. Portofolio • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Memahami tanggana nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tanggana nada dengan iringan musik	3.2.1 Menjelaskan pengertian tanggana nada. 3.2.2 Mengetahui macam-macam tanggana nada yang terdapat pada sebuah lagu. 4.2.1 Menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan tanggana nada	• Tanggana minor dan tanggana mayor. • Lagu daerah.					

		<p>yang tepat.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan berbagai lagu dengan iringan musik.</p>		<p>tangga nada untuk mengidentifikasi berbagai tangga nada.</p>		<p>tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema</p>		
--	--	---	--	---	--	---	--	--

Mengetahui,

Kepala Madrasah



NIP.

Jember, 02 Januari 2021

Guru Kelas

INDAH WAHYUNI, S.Pd.I

NIP.

Lampiran 7



YAYASAN AL-FATTAH SERUT PANTI JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH

NSM : 111235090386 NPSN : 60715665

Alamat : Jl. Kapuas No. 01 Dusun Kasian Desa Serut -Panti- Jember 68153 Jawa Timur
 e-mail : mialfatahpanti@gmail.com

Satuan Pendidikan : MI Al Fattah Serut 06
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPkn, IPS
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/ Apersepsi/ Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dan do'a (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. 3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks "Rumah Adat Rejang". (Literasi) • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 3-4 siswa setiap kelompok. • Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi mengenai peristiwa pada bacaan dan keunikan rumah Rejang. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia" dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. (Literasi) • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut. (Collaburation) <p>Ayo Bermain Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia. • Setiap kelompok membuat naskah drama pendek tentang sikap toleransi. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca senyap bacaan "Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam". (Literasi) • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. (Collaburation) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar yang mengolah sumber daya alam. Setiap kelompok menuliskan jenis-jenis usaha yang terdapat di daerah tempat tinggalnya. (Gotong Royong) 	150 menit

	<p>Ayo Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan pengamatannya di depan kelompok-kelompok lain. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. (Mandiri) <p>Kegiatan Bersama Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati bentuk sikap-sikap toleransi atas keragaman budaya di lingkungan tempat tinggalnya. 2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam keluarga yang memanfaatkan hasil dari usaha bidang agraria. 	
Penutup	A. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian



02. Januari 2021
Guru Kelas 5
Indah Wahyuni, S.Pd. i



LAMPIRAN

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3 Tujuan Kegiatan Penilaian: KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3		
IPS	KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3		

B. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3 Tujuan Kegiatan Penilaian: KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPS	KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

C. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

D. Pengayaan

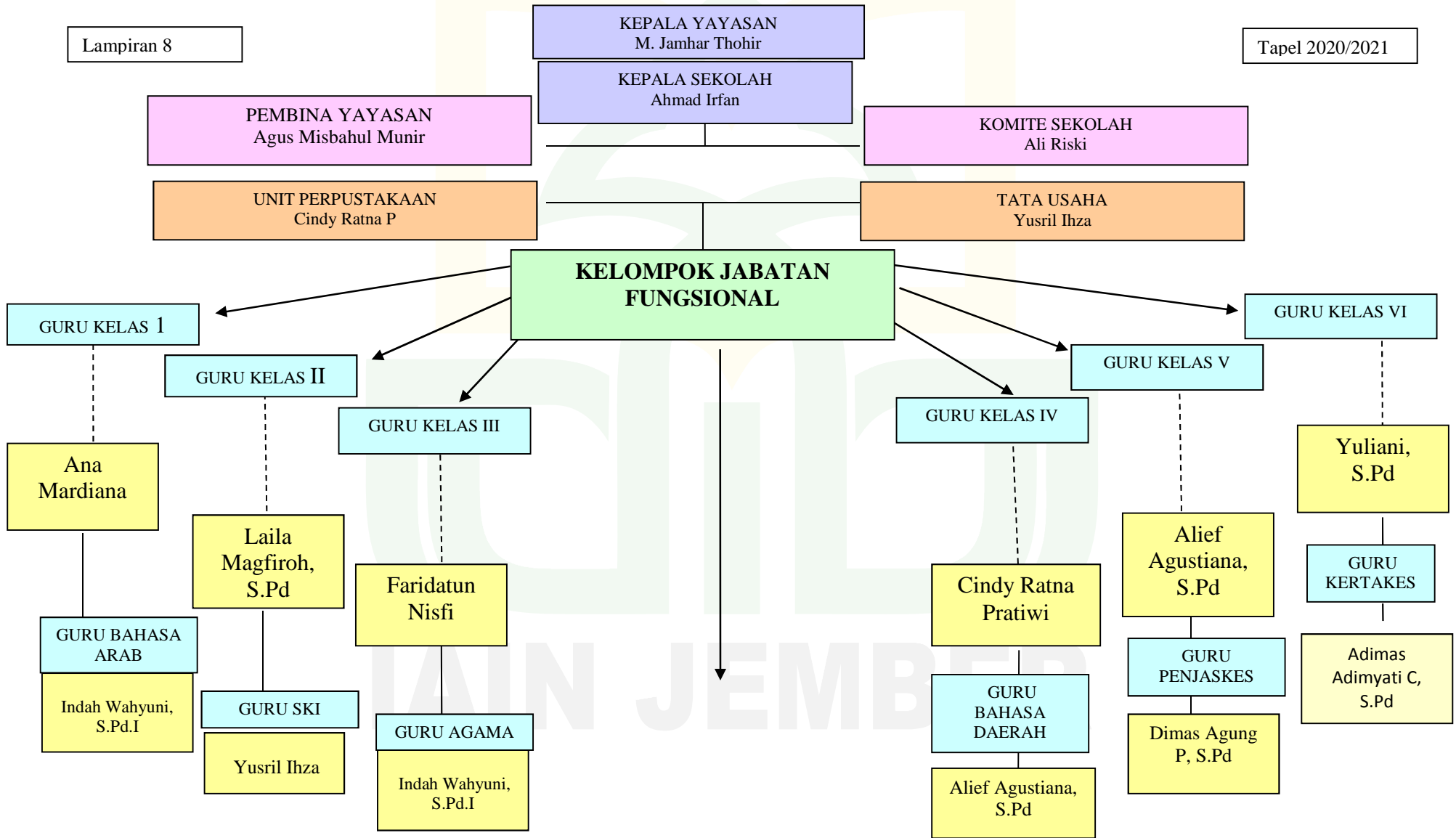
Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

IAIN JEMBER



Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maulidatul Hasanah
NIM : T20174059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 19 juni 2021

Saya yang menyatakan



Maulidatul Hasanah

NIM: T20174059

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

IDENTITAS



Nama : Maulidatul Hasanah
Tempat/tanggal lahir : Jember, 16 April 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Ahmad Yani Dusun Krajan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No HP : 085234298539

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita (2002-2004)
2. SDN Serut 02 (2004-2011)
3. SMP Argopuro 1 Panti (2011-2013)
4. SMA Argopuro 1 Panti (2013-2016)
5. IAIN Jember (2017-2021)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Pelajar Purti Nahdlatul Ulama (IPPNU)
2. Pramuka

IAIN JEMBER

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**